TOKOH PEJUANG DAERAH RIAU

DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

TIM PENELITI & PENGKAJI
GELAR DAERAH (TP2GD)
PROVINSI RIAU

TOKOH DAN PEJUANG
DAERAH PROVINSI RIAU
TAHUN 2023

Agustus 2023

Pengarah	:	**Kepala Dinas Sosial Provinsi Riau**
		Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial
Penanggung Jawab	:	**Prof. Suwardi MS**
Koordinator Penulisan	:	**Drs. H. Rustam Effendi, M. Si.**
Penulis	:	**Dr. Wilaela, M.Ag.**
		Asyrul Fikri, M.Pd.
		R. Ronald Armis, S.P.
Sumber Data	:	**Prof. Dr. Isjoni, M.Si.**
		Drs. H. OK. Nizamil Jamil
		Drs. R. Asraruddin, M.Si.
		Letkol (Purn). H. Sutan S., S.H
Sampul	:	**R. Ronald Armis, S.P.**
Penerbit	:	**Dinas Sosial Provinsi Riau**

SAMBUTAN GUBERNUR RIAU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak dan Ibu beserta Ncik Tuan dan Puan yang berbahagia, hari ini sebuah lembaran baru kembali terbuka dalam perjalanan panjang Provinsi Riau. Ketika niat yang luhur, ikhtiar, serta keikhlasan para tokoh dan pejuang Daerah Riau terbingkai menjadi satu kesatuan, maka pertolongan dan ketetapan Allah *Subhanahu wata'ala* pasti datang untuk pembangunan Riau menjadi lebih baik dari masa ke masa.

Melalui kumpulan biografi para Tokoh Pejuang Daerah Riau 2023 ini, kita dihadapkan tentang Sejarah Riau yang penuh dengan perjuangan dan telah berlangsung sejak sekian lama dan melewati banyak periode sejarah. Melalui sejarah perjuangan para tokoh tersebut, kita dapat melihat dinamika perkembangan daerah kita dari masa ke masa, terutama pada abad ke-20, sejak sebelum kemerdekaan hingga sekarang.

Saya sebagai Gubernur Riau memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya bagi tokoh dan pejuang Daerah Riau tahun 2023. Penghargaan ini diberikan kepada mereka yang telah berjuang mengabdikan diri dalam sejarah pembangunan Riau; mereka yang dengan penuh keihklasan dan konsisten berjuang dalam mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan 1945, Pembentukan Provinsi Riau, perjuangan mewujudkan cita-cita kemerdekaan dan mengisi pembangunan dalam berbagai aspek dan ranah kehidupan. Para tokoh merupakan teladan dan perjuangan mereka diharapkan dapat menginspirasi kita semua untuk mencintai tanah air dan berbuat kebajikan bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* meridhai ikhtiar kita dalam membangun dan memelihara tanah melayu Provinsi Riau ini sebagai negeri *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* serta mencurahkan keberkahan bagi setiap warganya.

Gubernur Riau

Drs. H. SYAMSUAR, M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puja puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas karunia berupa kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menggali sejarah atau biografi tokoh pejuang dari Provinsi Riau. Selawat dan salam kepada Junjungan Alam Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*, pejuang sejati bagi umat manusia.

Penyusunan dan publikasi biografi ini merupakan upaya TP2GD Provinsi Riau untuk mendokumentasikan perjuangan para tokoh yang telah berjuang di Riau. Penyusunan biografi dilakukan berdasarkan usulan dari TP2GD dan Dinas Sosial Kabupaten/Kota di Riau. Biografi ini disajikan secara ringkas dengan sumber data primer dari koleksi keluarga tokoh berupa foto-foto dokumentasi, arsip, tulisan tangan tentang riwayat pekerjaan dan perjuangan, ijazah pendidikan dan pelatihan dan lain-lain. Ada juga data yang berasal dari kesaksian lisan dari saksi sejarah dan informasi dari berbagai referensi dalam bentuk buku, kajian akademik dan artikel.

Buku ini merupakan riwayat singkat tentang pengabdian dan perjuangan 12 orang Tokoh Pejuang Daerah Riau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, pembentukan Provinsi Riau dan atau membangun Provinsi Riau gemilang dan terbilang. Kegiatan penyusunan biografi ini merupakan rangkaian dari kegiatan usulan Anugerah Tokoh Pejuang Riau yang ditetapkan oleh Gubernur Riau yang biasanya mengambil momentum ketika peringatan Hari Jadi Provinsi Riau dan saat ini yang ke-66. Selain sebagai bentuk penghargaan, rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat menjadi *ibrah* (contoh) dan *mauizhah* (pelajaran) bagi generasi kini dan mendatang. Keikhlasan perjuangan, keunggulan karakter dan kehidupan yang bermanfaat dari para tokoh pejuang dalam buku ini perlu menjadi teladan.

Sesungguhnya karya ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan peran serta bebagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Gubernur Riau yang telah mendukung terbitnya biografi ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para ahli waris atau keluarga tokoh yang telah bekerja sama untuk memberikan informasi dan kepada berbagai pihak yang tak dapat kami sebutkan satu per satu karena ketebatasan ruang ini, semoga kita mendapatkan ridha Allah *Subhanahu wata'ala, aamiin.*

Tiada gading yang tak retak, kami menyadari bahwa penyusunan biografi ini tidak luput dari kekurangan. Saran, masukan dan kritik konstruktif tetap kami perlukan agar penulisan riwayat hidup para pejuang Daerah Riau dapat lebih ditingkatkan pada masa yang akan datang. Akhirnya, sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan dari karya ini semoga ada manfaatnya.

Pekanbaru, Agustus 2023

Ketua Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Daerah Provinsi Riau

Prof. SUWARDI MS

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tokoh adalah seseorang yang menonjol dirinya dalam bidang tertentu dibandingkan dengan orang lain pada masa hidup ataupun setelah ia meninggal dunia. Pejuang adalah Perintis, Pendiri Provinsi Riau dan seseorang yang telah berjasa dalam bidang tertentu semasa hidupnya sesuai dengan kriterianya dan gelar yang diberikan kepada warganegara Indonesia atau sesorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah Riau, yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa, negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kejuangan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan Daerah Riau. (Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 5 Tahun 2011)

Berdasarkan pengertian tentang tokoh dan pejuang di atas, maka Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah akan ketokohan dan kejuangan yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam. Peran para tokoh dan pejuang di masa lampau untuk kemajuan Provinsi Riau sudah sepatutnya diberikan penghargaan oleh kita yang masih hidup pada saat ini. Salah satu penghargaan terhadap mereka yang dulu pernah berjuang untuk tanah Melayu ini adalah dengan menyusun sejarah hidup seputar ketokohan dan perjuangan mereka dalam mempertahankan kemerdekaan dan untuk kemajuan Provinsi Riau. Memang pada hakikatnya, mereka yang berjuang dengan ketulusan dan keihklasan tidak akan pernah terbesit untuk dikenal dikemudian hari. Namun, sebagai generasi yang merasakan buah dari perjuangan tersebut, perlu dan patut mengenal siapa para tokoh dan apa yang telah mereka lakukan dalam perjuangan menegakkan dan memajukan Provinsi Riau.

Dinas Sosial Provinsi Riau melalui Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Daerah (TP2GD) dan Dewan Gelar Daerah (DGD) Provinsi Riau setiap tahun secara rutin mengusulkan Tokoh dan Pejuang Daerah kepada Gubernur Riau untuk ditetapkan dan diberikan penghargaan pada Hari Ulang Tahun (HUT) Provinsi Riau. Riwayat tokoh dan pejuang diabadikan dalam bentuk tulisan yang mengulas mengenai kehidupan atau cerita hidup para tokoh dan pejuang dimaksud. Buku yang berisikan biografi singkat ini hanya mengulas mengenai sejarah berdasarkan sumber yang valid dan kredibel,

yang terjadi dalam kehidupan tokoh dan pejuang serta peran pentingnya terhadap pembanguan Provinsi Riau di masa lampau.

Tujuan

Tujuan diterbitkannya buku biografi Tokoh dan Pejuang Daerah Riau tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk penghargaan atas ketokohan dan perjuangan para tokoh dan pejuang dalam rangka memajukan Provinsi Riau di masa lampau;
2. Memberikan edukasi kepada pembaca mengenai hal yang dapat diteladani dari kisah kehidupan Tokoh dan Pejuang Daerah Riau;
3. Memberikan inspirasi kepada pembaca melalui kisah tokoh dan pejuang yang diangkat agar lebih semangat meraih cita;
4. Memperluas wawasan dari sudut pandang yang berbeda tentang kejuangan para tokoh untuk memajukan Riau;
5. Sebagai media untuk mengenal lebih dalam kehidupan tokoh dan pejuang;
6. Memberikan motivasi kepada pembaca untuk tetap tegak menjalani segala rintangan dalam kehidupan.

Dasar Hukum

Dasar Hukum pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. UU No 20 tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan;
3. Peraturan Menteri Sosial No 15 Tahun 2012 tentang Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional;
4. Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 5 tahun 2011 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan;
5. Peraturan Gubernur Riau No. 108 tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 5 tahun 2011 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan;

6. Keputusan Gubernur Riau No. Kpts. 1361/IX/2020 tentang Perubahan Keputusan Gubernur Riau No. Kpts. 468/VI/2017 tentang Perubahan Keputusan Gubernur Riau No. Kpts. 672/VII/2016 Tentang Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Daerah Provinsi Riau.

Kriteria Tokoh dan Pejuang Riau

Syarat Umum (Pasal 5 Perda Prov. Riau No. 5 tahun 2011) adalah sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Warga Negara Republik Indonesia atau seseorang yang berjuang di Wilayah Riau;
3. Memiliki integritas moral dan keteladanan;
4. Berjasa terhadap daerah Riau;
5. Berkelakuan baik;
6. Setia dan tidak mengkhianati Daerah Riau, Bangsa dan Negara; dan
7. Tidak pernah dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang ancaman pidananya paling singkat 5 (lima) tahun penjara.

Syarat Khusus untuk Gelar (Pasal 7 Perda Prov. Riau No. 5 tahun 2011) adalah sebagai berikut:

1. Pernah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lain untuk mencapai, merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa di daerah Riau;
2. Tidak pernah menyerah pada musuh dalam perjuangan;
3. Melakukan pengabdian dan perjuangan yang berlangsung hampir sepanjang hidupnya dan melebihi tugas yang diembannya;
4. Pernah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan di daerah Riau;
5. Pernah menghasilkan karya besar yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat di daerah Riau;

6. Memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan yang tinggi dan/atau melakukan perjuangan yang mempunyai jangkauan luas dan berdampak nasional.

Syarat Khusus untuk Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan (Pasal 8 Perda Prov. Riau No. 5 tahun 2011) adalah sebagai berikut:

1. Pejuang, Perintis, dan Pendiri Provinsi Riau;
2. Berjasa dan berprestasi luar biasa dalam merintis, mengembangkan, dan memajukan pendidikan, perekonomian, soial, politik, seni, olah raga, budaya, agama, hukum, kesehatan, pertanian, kelautan, lingkungan, dan/atau bidang lain di daerah Riau;
3. Berjasa luar biasa dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah Riau; dan/atau 4. Berjasa luar biasa menciptakan karya besar dalm bidang pembangunan di Daerah Riau.

Penelitian dan Pengkajian Tokoh Pejuang Daerah Riau dilaksanakan oleh Tim Peneliti dan Pengkaji Gelar Daerah (TP2GD) Provinsi Riau yang difasilitasi oleh Dinas Sosial Provinsi Riau (Peraturan Menteri Sosial No 15 Tahun 2012 tentang Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional).

Gambar Alur Penganugerahan Tokoh dan Pejuang Daerah Riau

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
Dr. Hj. MAIMANAH UMAR, MA
(1937–2019)

Deskripsi Singkat

Dr. Hj. Maimanah Umar, MA adalah tokoh Riau yang dikenal berjuang dalam berbagai bidang, seperti organisasi di lingkungan pemerintahan, organisasi kemasyarakatan (ormas), parlemen, organisasi perempuan, organisasi keagamaan dan lembaga adat. Keterlibatan beliau di organisasi tidak hanya di lokal daerah Riau tetapi juga pada tingkat nasional. Beliau juga dikenal sebagai tokoh pendidikan dan politik. Di bidang pendidikan, tapak rujuk perjuangan beliau masih dapat disaksikan hingga sekarang dalam bentuk lembaga pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, dan di bidang sosial berupa panti asuhan. Sementara dalam bidang politik, beliau telah berkiprah di DPRD Riau dan di DPD RI beberapa periode.

I. DATA UMUM

Nama	**Dr. Hj. Maimanah Umar, MA**
Tempat Tanggal Lahir	Teratak Buluh/ 5 Mei 1937
Ayah	H. Umar, pengusaha karet
Ibu	Hj. Mariamah
Suami & Anak & Menantu	Suami : Dr. (HC) Drs. H. Maridin Arbis (Alm.) Anak: 1. Dr. H. M. Husni Thamrin, M.Ag, M.Si, isterinya Muslima Alaini, S.Ag. 2. Hj. Maryenik Yanda, SH, suaminya H. Zakamlis, SH 3. H. M. Syukri, S.Pd.I, isterinya Hj. Lusi Cheristanti Manurung, S.Pd.I 4. Dr. Ir. Hj. Mutia Eliza, MM, suaminya Prof. Dr. H. Seno Andri, MM 5. Mhd. Firdaus, SE, MM, istrinya Drg. Yusi Prastiningsih 6. Dr. Hj. Misharti, S.Ag., M.Si, suaminya Ir. Anda Wijaya Zain, M.Hum.
Wafat/ Dimakamkan	Malaka, 2 Desember 2019

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. SDN Pekanbaru, tamat tahun 1950;
b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Diniyah Putri Padang Panjang, tamat tahun 1953;
c. Melanjutkan ke Kulliyatul Mualimat di Padang Panjang, tamat tahun 1956;
d. Sekolah Persiapan IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tamat tahun 1958;
e. S1 Fakultas Ushuludin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tamat tahun 1965;
f. S2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Pekanbaru, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, tamat tahun 2006;
g. S3 (Program Doktor) di Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Pekanbaru, Program Studi Hukum Islam, tamat tahun 2012.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Dosen Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Tahun 1965-1970;
- Anggota DPRD TK.1 Riau, 4 periode yaitu Periode 1977–1982; 1982 – 1987; Periode 1992-1997 dan Periode 1997-1999;
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Susqa Pekanbaru, sekarang Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau Tahun 1970 - 2003
- Direktris Sekolah Persiapan IAIN Suska Pekanbaru Tahun 1970-1974;
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru Tahun 1991-Sekarang;
- Ketua Lembaga Pendidikan Yayasan Masmur yang membawahi 8 jenis dan jenjang pendidikan:
    1) Taman Kanak-kanak;
    2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu;
    3) Madrasah Tsanawiyah (MTs);
    4) Madrasah Aliyah (MA);
    5) Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Multi Mekanik;
    6) SMK Taruna Masmur;
    7) SMA Olahraga;
    8) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar;
- Mendirikan Panti Asuhan Anak Yatim dan Piatu serta Anak Terlantar yang bernama Panti Asuhan "Ashabul Maimanah";
- Anggota DPD RI selama 3 (Tiga) Periode, yaitu Periode 2004–2009, Periode 2009–2014 dan 2014–2019.

IV. SEJARAH SINGKAT PERJUANGAN

- DR. Hj. Maimanah Umar, M.A menghabiskan sebagian besar hidupnya dengan mengabdi dan berjuang di berbagai bidang. Bidang perjuangan yang paling awal digelutinya adalah bidang pendidikan. Setamat dari pendidikan tingkat menengah di Padangpanjang, Sumatera Barat (1950-1956), Maimanah Umar mengabdi menjadi guru di sekolah agama di Teratak Buluh (1956-1957). Namun, kegiatan pengabdian tersebut terhenti karena Maimanah Umar muda merantau ke Yogyakarta dan menimba ilmu di Fakultas Ushuludin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga memperoleh gelar sarjana tahun 1965;
- Setamat dari IAIN Yogyakarta, Ibu menjadi dosen pada Universitas Islam Riau (UIR) tahun 1965 – 1970, kemudian Dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN); sekarang Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska)

Riau Tahun 1970 – 2003, dan Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru Tahun 1991- 2019;

- Meski Ibu dianugerahi talenta sebagai tenaga pendidik, namun beliau mencoba tantangan berkarir sebagai poilitikus dan berkat naluri politik yang dimilikinya, mengantarkan Ibu yang enerjik ini duduk di parlemen tidak hanya satu periode bahkan hingga empat periode berturut-turut. DR. Hj. Maimanah Umar, M.A merupakan sedikit dari wanita yang pernah menjadi anggota DPRD Provinsi Riau selama empat periode. Karena kepiawaiannya, beliau juga pernah ditunjuk menjadi pemimpin rapat di DPRD Provinsi Riau. Saat Maimanah menjadi anggota DPRD untuk pertama kalinya, sang suami (almarhum) Drs. H. Maridin Arbis terpilih pula menjadi anggota DPR periode tahun 1977-1982;
- Semasa hidupnya, Ibu pernah memperjuangkan aspirasi masyarakat Riau dengan menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Perwakilan Provinsi Riau selama 3 (tiga) periode yaitu tahun 2004 – 2009, tahun 2009 – 2014, dan tahun 2014 – 2019. Menariknya, pada periode ketiga ini DR. Hj. Maimanah Umar, M.A terpilih kembali menjadi anggota DPD RI mewakili Provinsi Riau periode tahun 2014 - 2019 setelah berhasil memperoleh 184.625 suara, terbanyak kedua dalam perolehan suara bagi seorang legislator perempuan;
- Perjuangan politis almarhumah yang cukup fenomenal ketika beliau menjadi ketua Forum Nasional Otonomi Khusus (Fornas Otsus) Provinsi Riau yang dideklarasikan pada tanggal 11 Januari 2007 dan ketika memberikan pernyataan pada awak media serta wartawan beberapa saat setelah Deklarasi Otsus Riau, turut didampingi tokoh Otsus Papua dan Aceh yang telah lebih dahulu memperjuangkan otonomi khusus bagi daerahnya masing-masing;
- Kiprah Ibu bagi dunia pendidikan di Riau masih dapat disaksikan hingga sekarang. Ibu pernah mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak di di Teratak Buluh dan masih beroperasi hingga kini. Ibu juga merupakan salah seorang pendiri Yayasan Masmur yang bergerak di bidang pendidikan dan pernah menjabat sebagai ketua Lembaga Pendidikan Yayasan Masmur yang mengasuh 8 (delapan) jenis pendidikan dari taman kanak-kanak, sekolah menengah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, sekolah kejuruan hingga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar. Yayasan

Masmur sangat dikenal masyarakat Pekanbaru dan telah menyemarakkan dunia pendidikan. Banyak orang tua di daerah-daerah di Riau yang menyekolahkan putra putri mereka di sana;

- Di bidang sosial, Ibu juga mendirikan Panti Asuhan Anak Yatim dan Piatu serta Anak Terlantar yang bernama Panti Asuhan "Ashabul Maimanah";
- Ibu juga aktif di berbagai organisasi, di tingkat daerah atau lokal dan nasional, di lingkungan pemerintahan, organisasi kemasyarakatan (ormas), parlemen, organisasi kewanitaan, bidang agama dan di lembaga adat. Dengan banyaknya organisasi yang diikuti dimana sebagian besar duduk dalam posisi penting menjadikan beliau cukup dikenal masyarakat secara luas. Berikut ini organisasi dan jabatan beliau:
  1) Pengurus Tim Penggerak PKK Tingkat I Riau. (Tahun 1980);
  2) Penasehat Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP-4) Provinsi Riau. (Tahun 1988);
  3) Wakil Ketua Majelis Dakwah Islamiyah (MDI)Tingkat I Riau. (Tahun 1990);
  4) Wakil Ketua Dharma Wanita Provinsi Riau. (Tahun 1992-1999);
  5) Ketua Biro Wanita Majelis Ulama Indonesia (MUI) Propinsi Riau;
  6) Pengurus Korpri Unit Perguruan Tinggi Provinsi Riau. (Tahun 1992);
  7) Ketua Periodik BKOW Provinsi Riau;
  8) Pengurus Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. (Tahun 1994);
  9) Ketua Periodik Forum Komunikasi Pemuka Masyarakat Riau (FKPMR). (Tahun 2002 s.d. 12 Maret 2012);
  10) Ketua Umum Persatuan Perempuan Peduli Melayu Riau (P3MR) (Tahun 2003);
  11) Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Riau. (Tahun 2004);
  12) Penasehat Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau (Tahun 2005–2012);
  13) Penasehat Alhidayah Provinsi Riau (Tahun 2005- 2019);

14) Penasehat Wanita Majelis Dakwah Islamiyah Provinsi Riau (Tahun 2005 s.d. 2019);
15) Pengurus Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Pusat di Jakarta. (Tahun 2006);
16) Ketua Forum Nasional Otonomi Khusus Riau (Tahun 2007 s.d. 2019);
17) Ketua Majelis Taklim Wanita (MTW) Provinsi Riau. (Tahun 2007);
18) Dewan Pertimbangan Lembaga Adat Melayu Riau (Tahun 2012 s.d. 2019);
19) Ketua Presidium Kaukus Perempuan Parlemen Republik Indonesia (KPP RI) (Tahun 2004–2009);
20) Dewan Pertimbangan Kaukus Perempuan Parlemen Republik Indonesia (KPP RI) (Tahun 2009–2014 dan 2014-2019);
21) Anggota Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Periode 2009-2014;
22) Wakil Ketua Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Periode 2014-2015;
23) Anggota Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Periode 2015-2016;
24) Anggota Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSP) DPD RI (2014 - 2019).

V. KARYA-KARYA

- Sejumlah karya tulis yang dipublikasi antara lain (1) Sekolah Yayasan Masmur, (2) Peran Perempuan Parlemen: Mendorong Kiprah Perempuan di Sektor Publik dan Pendidikan, dan (3) Pendidikan Indonesia di era globalisasi: Menuju Indonesia yang Maju dan bermartabat;
- Lembaga pendidikan yang masih aktif memberikan layanan pendidikan hingga kini.

V. TANDA JASA, PENGHARGAAN

- Perintis berdirinya IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, dari Rektor IAIN Susqa Pekanbaru, tahun 1970;

- Dari Presidium Dharma Wanita Pusat dalam Mengikuti Kursus Peningkatan Kepemimpinan Angkatan K-II Dharma Wanita Pusat, tahun 1976;
- Piagam Penghargaan dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat Satu Riau dalam Mengikuti Pelatihan Kader Peningkatan Peranan Wanita, tahun 1979;
- Dari Panitia Pelaksana Seminar Kependudukan IAIN Susqa Pekanbaru, tahun 1980;
- Instruktur pada Penataran Muballighoh (MDI Tingkat I Riau), tahun 1981;
- Penghargaan Al-Hidayah dari PP Al-Hidayah, tahun 1985;
- Piagam Penghargaan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Riau sebagai Penatar Penataran P4 Pola Pendukung Seratus Jam Mahasiswa Universitas Riau, Tahun 1985;
- Piagam Penghargaan Ketua Dewan Pembina Dharma Wanita Provinsi Riau, tahun 1986;
- Instruktur Diklat Kepemimpinan Wanita Kanwil Depdikbud, tahun 1987;
- Ibu Teladan I dari BP4 Pekanbaru, tahun 1988;
- Piagam Penghargaan sebagai Penatar Penataran P4 Pola Pendukung Seratus Jam Bagi Mahasiswa IAIN Suska Pekanbaru, tahun 1989;
- Piagam dari Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP-7) Pusat, tahun 1989;
- Piagam Penghargaan dari Panitia Seminar Wanita Karir Dalam Pandangan Islam oleh IAIN Suska, tahun 1990;
- Mubalighat Tingkat Nasional Angkatan I dari Pimpinan Pusat Majelis Dakwah Islamiyah, tahun 1991;
- Piagam Dari Panitia Pelaksana Lokakarya Pola Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Kecil sebagai Dampak Pembangunan Nasional, tahun 1991;
- Piagam Orientasi Kewaspadaan Nasional dari Dharma Wanita PNN Riau tahun 1992;
- Piagam Penghargaan Dari Lembaga Adat Melayu Riau, tahun 1994;
- Piagam Penghargaan dari Pemerintah Kota Madya Pekanbaru dalam Mensukseskan MTQ Tingkat Nasional XVII, tahun 1994;
- Piagam Penghargaan dari Panitia Hari Besar Islam dan Lembaga Kajian Islam dan Tamadun Melayu pada Seminar Madrasah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, tahun 1995;
- Satya Lencana Karyasatya (Emas) 30 Tahun dari Presiden RI tahun 1995;

- Piagam Penghargaan Menteri Dalam Negeri Sebagai Peserta Pada Orientasi Pembekalan Tugas Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Hasil Pemilihan Umum, tahun 1997;
- Award Citra Wanita Pembangunan Indonesia dari Menteri Peranan Wanita KOWANI Tahun 2000;
- Piagam Penghargaan dari PKS sebagai "*Inspiring Women*";
- Penghargaan *"The Most Brilliant Person in ASEAN"* (Tokoh Pendidikan ASEAN) dari YP MPR RI Tahun 2004;
- Sebagai "Tokoh Perempuan Riau oleh Gubernur Riau, tahun 2007, diselenggarakan oleh Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau;
- Anugerah Baiduri oleh Perempuan Bangkit Foundation (PRBF), tahun 2013.

Sumber:

Maimanah Umar, 2001. *Perempuan Dari Riau.* cetakan pertama. Pekanbaru: Yayasan Masmur.

Maimanah Umar. *Peran Perempuan Parlemen Mendorong Kiprah Perempuan di Sektor Publik.* Pekanbaru: Yayasan Masmur.

Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau. 2007. *Mutiara Yang Terjaring.* Pekanbaru: Pusdatin Puanri.

Wilaela, Abd Ghafur, Hasbullah, Widiarto. 2018. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau (1927-2016).* Pekanbaru: Asa Riau.

Foto-Foto Terkait

Dr. Hj. Maimanah Umar, M.A bersama salah seorang putrinya,
Dr. Hj. Misharti, S.Ag, M.Si.

Dr. Hj. Maimanah Umar, M.A melakukan kunjungan Kerja ke Siak Hulu sedang berdialok dengan Bupati Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dr. Hj. Maimanah Umar, M.A saat memimpin rapat sebagai anggota DPRD Provinsi riau.

Ketua fornas Otsus Provinsi Riau Dr. Maimanah Umar, M.A didampingi tokoh Otsus Papua dan Aceh saat memberikan pernyataan pada awak media dan beberapa wartawan beberapa saat setelah Deklarasi Otsus Riau tepatnya tanggal 11 Januari 2007.

Dr. Hj. Maimanah Umar sebagai Pimpinan Sidang Sementara Pemilihan Pimpinan MPR RI Tahun 2014

Dr. Hj. Maimanah Umar sedang Uji shaheh RUU di Semarang pada tahun 2007.

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU H. TENGKU RAFIAN, BA. (1942–2004)

Deskripsi Singkat

Tokoh kelahiran Siak Sri Indrapura yang dikenal sebagai pekerja keras, penuh disiplin dan rendah hati ini adalah seorang birokrat sejati, seorang pamong yang loyal dan bertanggung jawab terhadap rakyat dan negerinya. Beliau merintis karier dari bawah hingga menempati jabatan strategis. Pada masa pengabdiannya sebagai Asisten Ketataprajaan Pemprov Riau, beliau turut memperjuangkan aspirasi pemekaran kabupaten di Provinsi Riau, seperti Kabupaten Siak dan Rokan Hilir, Kabupaten Pelalawan dan Rokan Hulu, serta kabupaten Kuantan Singingi. Beliau ditunjuk sebagai Pejabat Bupati Siak Pertama yang berhasil menyiapkan perangkat pemerintahan dan meletakkan pondasi pembangunan di Kabupaten Siak.

I. DATA UMUM

Nama	H. Tengku Rafian, BA
Tempat Tanggal Lahir	Siak Sri Indrapura, 27 Desember 1942
Ayah	Tengku Comel
Ibu	Wan Entun
Istri & Anak	Merry Syamsudin (istri) 1. T. Sri Rifwanty (anak) 2. T. Sri Ridawaty (anak)
Wafat/dimakamkan di	Pemakaman Umum Senapelan Pekanbaru 27 September 2004

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 1 Siak (1949-1955);
- SMP Negeri 1 Pekanbaru (1955-1958);
- SMA Negeri 1 Pekanbaru (1958-1961);
- Administrasi Negara FISIP UNRI (D3);
- Diklat Sandi (1965);
- UPG. P. Praja (1972);
- Diklat Kearsipan Dinamis (1974);
- SEPADYA (1980);
- SESPA (1987/1988).

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Kabag Pemerintahan Umum (1967-1969);
- Kabag Pengembangan Kegiatan Dinas (1969-1971);
- Kabag Kesra (1971-1974);
- Kabag Arsip dan Ekspedisi (1974-1980);
- Kabag Umum Kepegawaian (1980-1983);
- Kepala Biro Kepegawaian (1983-1991);
- Kepala Dinas P dan K Tk 1 Riau (1991-1996);
- Asisten Ketataprajaan Setda Provinsi Riau (1996-1999);
- Pejabat Bupati Kabupaten Siak (1999-2001);
- Asisten Bidang Pemerintahan Setda Provinsi Riau (2001-2002).

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Pada masa pengabdiannya sebagai Asisten Ketataprajaan Setda Provinsi Riau, beliau turut memperjuangkan aspirasi pemekaran kabupaten di Provinsi Riau termasuk daerah kelahirannya, seperti Kabupaten Siak dan Rokan Hilir (pemekaran Kabupaten Bengkalis), Kabupaten Pelalawan

dan Rokan Hulu (pemekaran kabupaten Kampar) dan kabupaten Kuantan Singingi (Pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu);

- Selanjutnya berdasarkan kompetensi dan pengalamannya mengelola pemerintahan, dalam masa transisi sebelum terbentuknya pemerintahan daerah Siak yang definitive, beliau ditunjuk sebagai Pejabat Bupati Siak Pertama dan beliau memulai menyiapkan perangkat pemerintahan dan meletakkan pondasi pembangunan di Kabupaten Siak agar pemerintahan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berkat kontribusi beliau tersebut, sistem dan perangkat Pemerintahan di Siak, terbentuk dan berjalan dengan baik sehingga membantu kelancaran pelaksanaan pemerintahan daerah dikemudian hari;
- Kemudian sebagai orang pertama yang memimpin Kabupaten Siak saat dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis, beliau juga mulai merintis pembangunan infrastruktur di Kabupaten Siak, diantaranya:
  - Sejak tahun 2000, Tengku Rafian merintis berdirinya rumah sakit umum daerah di Siak sebagai pelayanan publik yang sangat diperlukan oleh masyarakat Siak. Rintisan RSUD Siak ini menempati bangunan Puskesmas Siak lama yang berada di Jalan Sultan Syarif Kasim. Tahun berikutnya, peletakan batu pertama RSUD Siak dilaksanakan di lokasi Jalan Raja Kecik dan pembangunannya dilanjutkan oleh bupati berikutnya. RSUD ini resmi digunakan pada tahun 2014. Pada 12 November 2015, nama beliau diabadikan sebagai nama Rumah Sakit tersebut, yaitu RSUD Tengku Rafian;
  - Sebagai seorang yang punya perhatian besar terhadap Pendidikan, beliau meletakkan dasar-dasar penguatan infrastruktur sekolah-sekolah di Kabupaten Siak selama masa jabatannya;
  - Demikian juga penambahan jalan-jalan di dalam wilayah Siak maupun jalan yang menghubungkan dengan wilayah sekitar.

V. KARYA-KARYA

-

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

- Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun oleh Presiden RI (1998);
- Pemerintah Daerah dan DPRD Siak menganugerahkan penghargaan No. 002.6/UM/001, kepada H. Tengku Rafi'an BA., atas pengabdian beliau sebagai Pjs. Bupati Siak (1999-2001) pada tahun 2011.

- Nama Tengku Rafian diabadikan sebagai nama RSUD di Kabupaten Siak pada 12 November 2015 oleh Bupati Siak, Drs. Syamsuar, M.Si. Penamaan tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Siak No. 481/HK/KPTS/2015.

Sumber (Referensi)

Berita Siak Minggu ini, Kliping Koran Riau Pos tanggal 29 September 2004, koleksi Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Siak.

RSUD Siak remi berganti nama Tengku Rafi'an, goriau.com. 13 November 2015.

Bupati Siak Resmikan nama RSUD Siak Tengku Rafian, riausky.com. 12 November 2015.

Foto-Foto Terkait

Piagam penghargaan
NOMOR : 002 . 6 / UM / 001

PEMERINTAH DAERAH
Beserta
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIAK

Dengan ini memberikan penghargaan kepada :

H. TENGKU RA[illegible]AN, B.A.

Atas pengabdiannya sebagai Pjs. BUPATI SIAK
Tahun 1999-2001

Siak Sri Indrapura, 12 Oktober 2011

KETUA DPRD	BUPATI SIAK
ZULFI MURSAL, S.H.	Drs. H. SYAMSUAR, M.Si.

ACARA PERESMIAN DAN PELANTIKAN
CAMAT PEMBANTU DAYUN
TGL. 11 SEPTEMBER 2000.

LOMBA KESENIAN
BATAN HUT KEMERDEKAAN RI KE-55
7 AGUSTUS 2000 KABUPATEN SIAK

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
H. HAMZAH YUNUS
(1914 – 1986)

Deskripsi Singkat

H. Hamzah Yunus adalah seorang pejuang yang mempertahankan kemerdekaan RI dan juga sebagai guru sejati. Buya telah mengabdikan diri bagi kemajuan pendidikan di Limo Koto dan di Kabupaten Kampar, tidak hanya mengabdi di bidang pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui majelis-majelis dan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain melakukan perberdayaan melalui tulisan dalam banyak buku karya beliau, Buya juga dikenal aktif menyampaikan pemberdayaan melalui lisan dan aksi sebagai pelestari lingkungan alam sekitarnya.

I. DATA UMUM

Nama	H. Hamzah Yunus
Tempat Tanggal Lahir	Sungai Betung Kuok, 12 September 1914
Ayah	Muhammad Yunus
Ibu	Manis
Istri & Anak	Rahmah Ishak (istri) Anak (4 orang): (1) Komaruddin (2) M. Nasir (3) M. Akhyar (4) Husni
Wafat/dimakamkan di	Sungai Betung, 14 November 1986

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Desa 3 tahun di Pulau Balai Kuok, tahun 1922;
- Belajar informal kepada guru mengaji, di antara gurunya adalah Haji Tahir di Desa Pulau Jambu dan Tuan Guru Mudo di Sungai Lakuk, Pasar Kuok;
- Darul Mu'allimin Thawalib Bangkinang, tahun 1930.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Asisten Guru di Darul Mu'allimin Thawalib Bangkinang, tahun 1932;
- Guru di pendidikan surau di Lokuok, tahun 1936-1938;
- Guru di Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebu Tengah, Kuok, tahun 1938-1980;
- Guru di Tsanawiyah Muhammadiyah Kebu Tengah, Kuok, tahun 1939-1986;
- Guru Aliyah Muhammadiyah Kebu Tengah, Kuok, tahun 1939-1986;
- Guru di PGA Empat Tahun Kuok, Tahun 1962-1986;
- Guru di PGA Enam Tahun Kuok, 1966-1986;
- Guru Mengaji di surau-surau dan masjid di Limo Koto dan Kabupaten Kampar sampai akhir hayat beliau, tahun 1986.

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Perjuangan Buya Hamzah Yunus telah dimulai sejak beliau masih muda pada era penjajahan Belanda, masa Jepang dan pasca Proklamasi kemerdekaan RI;
- Hamzah Yunus pernah menjadi penasehat dan berperan aktif dalam pasukan gerilya Huzbullah Harimau Kampar;

- Aktif berceramah dan gerilya bersama Mahmud Marzuki dkk;
- Ikut serta dalam kegiatan mengibarkan bendera merah putih pada 11 September 1945 di lapangan Merdeka Bangkinang;
- Pada tahun 1945, Buya pernah ditangkap, di penjara dan disiksa oleh tentara Jepang. Buya mengalami penderitaan fisik selama bertahun-tahun akibat penyiksaan tersebut;
- Pernah ditangkap dan disiksa tentara Komunis (PKI) tahun 1965;
- Di antara teman seperjuangan Haji Hamzah Yunus adalah Buya Hamka dan Ibrahim Musa dari Sumatera Barat. Mahmud Marzuki dari Kumantan Bangkinang dan rekan-rekan seperjuangannya yang berasal dari Kuok seperti Arifin Ruslan, H.Imam Rasyid, Haji Ahmad Syarofi, Fuad Nazir, H. Mukhtar Mustafa, A. Rahim Arif, Muh. Zuhdi, H. Bahrum Syah, Hj. Fatimah Arif, Ongku Siusin/ Husin, H. Usman Yatim Dt. Singo Darut dan Buya Yahya Dt. Singo. Sementara rekan seperjuangan dari Air Tiris antara lain H.M. amin, A.A Malik Yahya dan H.A. Latif Athar;
- Selain perjuangan fisik, Buya Hamzah Yunus juga berjuang di bidang nonfisik dari tahun 1938 ketika beliau mendirikan sekolah Muhammadiyah pertama di Kuok. Beliau juga menjadi guru di jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu di Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Muhammadiyah;
- Selain sebagai guru, buya Hamzah Yunus dikenal sebagai tokoh penggerak Muhammadiyah di Kabupaten Kampar;
- Di luar lembaga formal seperti sekolah-sekolah dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, Hamzah Yunus juga aktif mendirikan dan menyelenggarakan pengajian untuk orang dewasa. Pengajiannya dikenal dengan nama Pengajian Ukhuwah di Kenegerian Kuok. Beliau memang konsen terhadap perjuangan memberdayaan masyarakat melalui pendidikan di sekolah dan di tengah masyarakat;
- Buya Hamzah Yunus merupakan ulama dan guru yang mampu menuangkan buah pikirannya melalui lisan dan tulisan dalam bentuk buku. Beliau juga peduli dan menjadi pelestari lingkungan alam. Gagasannya di bidang lingkugan alam antara lain pembangunan Pulau Ompang Seluas lebih kurang 12 ha di Kebun Tengah Kuok dan pembuatan DAM pencegah erosi di tebing Sungai Nosa-Pandan.

V. KARYA-KARYA

- Hasil karya berbentuk buku yang menjadi buku pegangan dan diajarkan di madrasah-madrasah di Riau dan Sumatera Barat pada masanya, berjudul "Khulaashatu Makaarinal Akhlaq";

- Buku lainnya yang berisi tentang ilmu, adab menuntut ilmu, tentang social kemasyarakatan;
- Pondok Pesantren Hamzah Yunus, Muhammadiyah Kuok;
- Penggagas terbentuknya Pulau Ompang Seluas lebih kurang 12 ha di Kebun Tengah Kuok;
- Penggagas Pembuatan DAM pencegah erosi di tebing Sungai Nosa – Pandan.

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

- Pemberian nama jalan H. Hamzah Yunus di dua desa, yaitu Empat Balai dan Kampung Baru, Kuok.

Sumber (Referensi)

TP2GD Kabupaten Kampar, "Buya H. Hamzah Yunus sebagai Tokoh Pejuang Kemerdekaan dan Tokoh Pendidikan.". Bangkinang, 17 Juli 2023.

MUI Kabupaten Kampar, *Biografi Para Ulama dan Tokoh Penggerak Kampar Serambi Mekkah.* Bangkinang, Almadinah, 2022.

Foto-Foto Terkait

BUYA HAMZAH YUNUS

PONDOK PESANTREN
HAMZAH YUNUS
MUHAMMADIYAH KUOK
RUMAH MUSYRIF DAN
ASRAMA PUTRA

Selamat Datang

PONDOK PESANTREN

JL. HAMZAH YUNUS

Dam pencegah erosi tebing Sungai Nosa-Pandan.

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU TENGKU MAHMUD ANZAM (1932 –1973)

Deskripsi Singkat

Tengku Mahmud Anzam adalah tokoh pejuang Riau yang telah mengabdikan diri sejak persiapan pembentukan Provinsi Riau, menjadi bagian dari tim persiapan pemindahan ibukota dari Tanjungpinang ke Pekanbaru dan sebagai anggota Badan Pemerintahan Harian Kotamadya Pekanbaru.

I. DATA UMUM

Nama	Tengku Mahmud Anzam
Tempat Tanggal Lahir	Rokan IV Koto, 22 Desember 1932
Ayah	Tengku Amdul Anzam atau Sultan Zainal
Ibu	Siti Maryam
Istri & Anak	Hj. Nurlela (istri) Anak-anak: (1) Ir. T. Zulfikar, MT (2) Drs. T. Zul Irianto, M.Si (alm) (3) T. Ira Rubianti (4) T. Mahdalena (5) T. Eva Susanti, SE.
Wafat/dimakamkan di	Jakarta, 10 November 1973, dimakamkan di Pemakaman Senapelan.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Rakyat di Pasir Pangaraian, tamat 1945;
- SMP Negeri, tamat 1948;
- SMA Setia Dharma Pekanbaru.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Pada tahun 1949, T. Mahmud Anzam menjadi Tentara Pelajar dan bekerja pada Komandan Pangkalan Gerilya Rokan atau KPG Riau Utara sampai penyerahan kedaulatan;
- Pada tahun 1953, bekerja pada ketentaraan bagian civil;
- Tahun 1954-1955 bekerja di Kotapraja Pekanbaru dan merangkap sebagai wakil sekretaris Panitia Pemilihan DPRD Kota Pekanbaru;
- Mulai November 1956, T. Mahmud Anzam aktif mempelopori Pemuda Pelajar Mahasiswa Masyarakat Riau yang tidak berpartai, di dalam dan di luar daerah Riau, baik organisasi lokal maupun vertikal. Tengku Mahmud Anzam berhasil mempersatukan semua unsur tersebut dengan membentuk Badan Kongres Pemuda Pelajar Mahasiswa Masyarakat Riau sementara. Beliau memegang jabatan mandataris menjelang kongres berlangsung yakni sebagai ketua Dewan Pimpinan Tertinggi dari badan tersebut. Mandat ini berlaku untuk periode sampai kongres II nantinya;
- Dalam usaha menentang kekuasaan Dewan Banteng, pada bulan Januari 1958, T. Mahmud Anzam berangkat ke Jakarta menemui Pemerintah Pusat dengan membawa resolusi atau

tuntutan BKPPMMR, yaitu (1) agar Pemerintah Pusat merealisasi Provinsi Riau yang sah menurut UU Darurat No. 19 Tahun 1957 dan (2) daerah Riau supaya dilepaskan dari Dewan Banteng serta (3) menentang adanya Provinsi Riau ala Dewan Banteng dengan gubernur militernya;

- T. Mahmud Anzam membantu Angkatan Darat di bawah pimpinan Kolonel Soekendro, Overste Magenda EJ dan Overste Pamuahardjo. Beliau menggabungkan diri dengan Front Nasional Pusat dan kemudian diutus ke daerah Riau bersama 13 orang pemuda Riau lainnya. Beliau aktif mengadakan operasi membebaskan Kabupaten Bengkalis dan Riau Daratan dari tangan pemberontak;
- April dan Mei 1958, T. Mahmud Anzam aktif di instansi Bupati Koordinator Riau Daratan dalam membantu menyelesaikan permasalahan sipil dan keamanan;
- Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri/Otonomi Daerah tanggal 9 Juni 1958 No. Des.71/21/34, T. Mahmud Anzam diangkat sebagai anggota Badan Pemerintahan/Penasehat Gubernur Kepala Daerah Swatantra I Riau. Beliau dilantik pada Juli 1958 di Tanjungpinang dan bertugas mendampingi gubernur sebagai DPD Riau selama 2 tahun sampai akhir Desember 1959;
- Pada 1960, T. Mahmud Anzam berada dalam delegasi yang mewakili pemuda Riau dalam Kongres Sumpah Pemuda Seluruh Indonesia di Bandung. Beliau didaulat oleh team Riau sebagai ketua juru bicara;
- Dengan keputusan Gubernur/Kepala Daerah Swatantra I Riau tanggal 6 Agustus 1960 No. 113/5/60, T. Mahmud Anzam diangkat sebagai anggota Badan Pemerintahan Harian (BPH) Kotapraja Pekanbaru.

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Tengku Mahmud Anzam adalah salah seorang yang berperan penting dalam persiapan menuju terbentuknya Provinsi Riau. Beliau memimpin Kongres Pemuda Riau di Pekanbaru tahun 1957 yang diikuti oleh pemuda, pelajar mahasiswa dari berbagai kabupaten di Riau dan ikatan mahasiswa yang ada di Yogya. Surabaya, Jakarta, Solo, Bandung, Padang, Bukittinggi dan Medan. Selain Tengku Mahmud Anzam, pemimpin kongres ini antara lain A. Natar Nasution, dari Bukittinggi Temas Masdulhak, Hasan Basri, Alwi Mulan, Niami Jamil, Syafie Yusuf, Johan Syarifudin, Azali Johan, Tengku Muhtar Anom, dari Medan Ridwan Sani, Sakur Nur, dari Jogjakarta Rozali Yahya, Abdul Latif, Umar Ahmad, Aula Ahmad. Dari Pekanbaru, Husnan Syeh, Nasir, Bagio, Danil

Harahap. Ibu Sari Amin Ismail yaitu guru Bahasa Indonesia di SMA I Pekanbaru yang bertugas membuat naskah Drama Hang Tuah untuk pementasan. Mereka semua ditugaskan mempersiapkan Kongres Pemuda, Pelajar, Mahasiswa dan Masyarakat Riau tahun 1957 di Pekanbaru. Biaya kongres berasal dari bantuan dari pejabat dan pemuka masyarakat daerah kabupaten dan kecamatan;

- Pada saat itu, Tengku Mahmud Anzam, O.K. Nizami Jamil, Johan Syarifuddin, Azaly Johan, Rusli Not, Encik Syaidun Isa mencari dana untuk pementasan Drama Hang Tuah yang naskahnya disiapkan oleh Sari Amin. Tarian untuk pembukaan kongres juga mereka siapkan. Tengku Mahmud Anzam berperan sebagai Sultan Malaka dan Hang Tuah dilakonkan oleh O.K. Nizami Jamil, Hang Jebat diperankan oleh Ncik Syaiddun Isa, Patih Gajah Mada oleh Tengku Mokhtar Anom dan lain-lain;
- Pementasan sandiwara Hang Tuah di Pekanbaru cukup berhasil mendapat dana dari masyarakat dan kemudian melanjutkan mencari dana kongres dengan mengadakan pagelaran Drama Hang Tuah di Selatpanjang. Dari acara pagelaran di Selatpanjang, tim berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp.20.000 dan semua pementasan, makan, penginapan dan uang saku ditanggung oleh tokoh pejuang dan dermawan Selatpanjang bernama Wan Sulung dan Bapak Abu Bakar Kepala Koantor Camat Tebing Tinggi;
- Kongres diadakan di Gedung SMA Setia Dharma. Sidang dipimpin oleh Tengku Mahmud Anzam, Temasdulhak dan Ridwan Sani. Hasil Kongres mendukung perjuangan rakyat Riau menuntut provinsi sendiri terpisah dari Sumatera Tengah. Kemudian kongres membentuk Dewan Pimpinan Tertinggi (DPT) Kongres Pemuda, Pelajar, Mahasiswa Masyarakat Riau, lengkap dengan anggota serta seksi-seksi dalam struktur BKPPMMR.
- Terhitung mulai tanggal 25 November 1957, Dewan Pimpinan Tertinggi (DPT BKPPMMR) yang berkedudukan di Pekanbaru tersebut mengangkat pengurus dengan ketua tetap Tengku Mahmud Anzam, wakil ketua Anwar saleh, Sekretaris A. Natar Nasution, Wakil Sekretaris Husnan Sekh, Bendahara E. Syarfinah Nasir. Adapun ketua-ketua untuk seksi sebagai berikut. Seksi Kesenian O.K. Nizami Jamil. Seksi Pendidikan Soeman HS, Seksi Sosial-Ekonomi M. Arus, Seksi Keuangan Anwar Yahya, Seksi Dokumentasi T. Anwar Bey, Seksi Penerangan Abu Hasyim K, Seksi Sejarah O.K. Nizami Jamil, Seksi Keputrian Syoefinah Nasir, Seksi Perpustakaan Hasan Basri, Seksi Olahraga Danial H, Seksi Pengerahan Tenaga Mujio dan Seksi Tim Penyaluran Tenaga Burhanuddin. Sesuai

dengan Surat Keputusan tersebut, pengurus menyusun kegiatan dalam rangka menghadapi PRRI;

- Tengku Mahmud Anzam dan kawan-kawan sering berkumpul di malam hari di rumah orang tua O.K. Nizami Jamil di Jalan Jawa No. 14 Pekanbaru. Mereka tidak tidur di rumah masing-masing, melainkan berpindah-pindah dan paling sering di rumah Jalan Jawa tersebut. Rumah yang sangat sederhana tersebut adalah rumah Walikota Pekanbaru, O.K. Muhammad Jamil. Para pemuda berkumpul bermain gambus pada malam hari dan siang hari mereka berlatih tari. Mereka seakan-akan para pemuda yang berkumpul untuk bersenang-senang. Namun dibalik itu, mereka sesungguhnya sedang menyusun strategi perlawanan secara rahasia seraya menghindari kecurigaan PRRI;
- Rumah lainnya yang menjadi tempat berkumpul adalah rumah Tengku Badiah, kakak dari Tengku Mahmud Anzam di Jalan Gereja atau Jalan Wolter Monginsidi sekarang;
- Pada 12 Maret 1958, dalam rangka mengatasi PRRI, pemerintah pusat menerjunkan pasukan RPKAD di bawah pimpinan Letkol Kaharuddin Nasution di lapangan terbang Simpang Tiga. Lapangan Simpang Tiga pada saat itu telah dirusak oleh PRRI dengan meletakkan drum-drum minyak dan kayu ranjau penghalang mendaratnya pesawat AURI dari pusat. Berbagai penghalang tersebut dapat disingkirkan oleh pasukan baret merah RPKAD sehingga pesawat berhasil mendarat. Mendengar berita tersebut, Tengku Mahmud Anzam berangkat dari Tanjungpinang ke Pekanbaru melalui laut bersama Angkatan laut pimpinan Letkol Magenda. Sementara rekannya, Izhar Jalil menggunakan jalur udara Bersama-sama pasukan dan mendarat di lapangan Simpang Tiga Pekanbaru;
- Tengku Mahmud Anzam dan kawan-kawan membantu TNI dalam Operasi Tegas. Operasi untuk membersihkan sisa peristiwa PRRI ini dipimpin oleh Letkol Kaharuddin Nasution. Para pemuda pelajar Riau yang bergabung dengan tentara pusat diberi Surat Tugas dari Staf Umum Angkatan Darat Mayor Soebroto. Tugas mereka adalah membantu TNI sebagai intelejen mengawasi gerak-gerik PRRI. Para pemuda tersebut adalah (1) Tengku Mahmud Anzam; (2) O.K Nizami Jamil; (3) Tengku Mokhtar Anom; (4) Johan Syarifuddin; (5) Anwar Saleh; (6) E. Saidun Isa; (7) Danial; (8) Tengku Anwar Bey; (9) Ahmad Mungsi; (10) Husaini; (11) Natar Nasution;
- Tengku Mahmud Anzam berada dalam tim Riau Utara yang berangkat menuju Sungai Siak dengan menggunakan

speedboat BT 201 di bawah Nakhoda Wamahani dan dipimpin oleh Letkol Suhendro serta Letkol Magenda. Di antara kawan setim Tengku Mahmud Anzam adalah Ltd. Jusuf Achmad, Endut Gani, H.R Syamsuddin, M. Taher Mahidin, Abu Hasyim K, Azhar Jalil, Letkol Bedjo, Zainal Abidin dan Abbas. Sementara tim Riau Selatan berangkat bertugas ke Tembilahan dengan speedboat Bea Cukai BT 203 bersama Letnan Prapto, Smj Djono, Umar Usman, Suni Pahar, Haji Amran, Haji Sjabirin, Burhanuddin, Mardiah dan anggota KKO;

- Setelah Provinsi Riau berdiri pada 9 Agustus 1957 berdasarkan UU Darurat No. 19 Tahun 1957, dalam Lembaran Negara No. 75, Gubernur Riau pertama Mr. S.M. Amin berkedudukan di Tanjungpinang. Para pemuda dan segenap masyarakat bergembira menyambut hal tersebut. Dengan SK Mendagri No. Des.71/21/34 tanggal 9 Juni 1958 dan SK No. Sek/13/33 tanggal 7 Agustus 1958, dibentuklah Badan Penasehat Gubernur KDH dengan angggota terdiri dari D.M. Yanur, Wan Ghalib, T. Mahmud Anzam, Suni Pahar, Ma'rifat Mardjani, H. Syamsuddin Ibrahim, R.H.M. Yunus. Badan ini telah menyusun program kerja yang terdiri dari 6 pokok yaitu (1) mempersiapkan pemilihan umum daerah, (2) mempelengkapi alat perlengkapan daerah swatantra tingkat I Riau termasuk jawatan-jawatan dan personalianya. (3) mempertinggi tingkat hidup dan kehidupan rakyat dengan memperlancar pemasukan barang-barang kebutuhan primer rakyat. (4) memperjuangkan segera terlaksanannya UU No. 32/1956 tentang *financieeble verhouding* antara pusat dan daerah. (5) mengusahakan pembangunan dalam segenap lapngan dan (6) menggali sumber-sumber keuangan baru;
- Dalam rangka percepatan realisasi pemindahan ibukota Tanjungpinang ke Pekanbaru, Gubernur Mr. S.M. Amin menunjuk sejumlah beberapa pemuda yang cakap dan menguasai informasi tentang daerah Melayu Riau dari pejuang pemuda Riau. Gubernur membentuk Panitia Penyelidik Penetapan Ibukota Daerah Swatantra Tingkat I Riau. Tengku Mahmud Anzam menjadi sekretaris. pemuda tokoh masyarakat yang lainnya yaitu Wan Ghalib (ketua) dan Suni Pahar (wakil ketua). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Swatantra Tingkat 1 No. 21/3-D/58 tanggal 22 September 1958, panitia penyelidikan penetapan ibukota daerah Swatantra Tingkat I Riau ini segera bergerak.

Tengku Mahmud Anzam kemudian ditugaskan di Kota Pekanbaru membantu Walikota Pekanbaru sebagai Pemerintahan Harian Kota Pekanbaru.

V. KARYA-KARYA

-

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

- Pada 19 Maret 1958, menerima Surat Penghargaan Jasa oleh Komandan Operasi Tegas Letkol Kaharuddin Nasution atas jasa-jasa dan usaha-usaha T. Mahmud Anzam dalam membantu oeprasi dan pemulihan keamaan di daerah Riau.

Sumber (Referensi)

Jamil, O.K. Nizami. *Negeri Siak Tanah Kelahiranku: Sebuah Autobiografi Anak Kampung Dalam.* Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau. 2008.

Sadriah Lahamid & Daharni Astuti. *Tengku Badiah Tokoh Perempuan Pejuang Riau dari Rokan Hulu.* Pekanbaru: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau bekerjasama dengan Perempuan Riau Bangkit Foundation, 2018.

Lutfi, Mukhtar, Suwardi MS, dkk. Sejarah Riau. Edisi Preproduksi. Pekanbaru: Pemrov Riau, 1999.

Susanti, Eva. "Press Release, usai pelantikan sebagai anggota Badan Pemerintahan Harian Kotamadya Pekanbaru." Agustus 1960. Koleksi Keluarga. 25 Juli 2023.

Foto-Foto Terkait

Foto T. Mahmud Anzam (kanan)

Foto T. Mahmud Anzam bersama istri
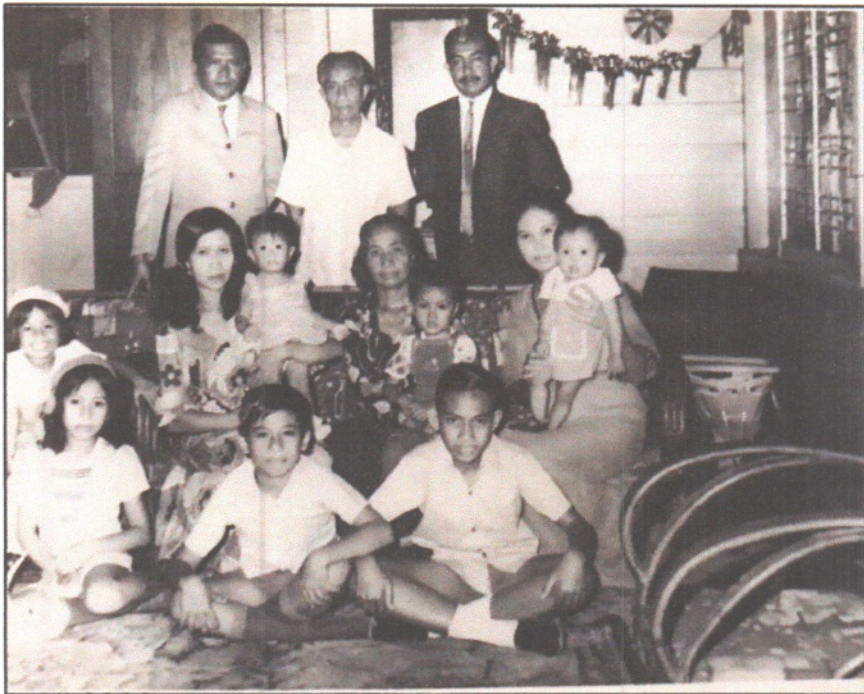
DEWAN GELAR DAERAH (DGD) &
TIM PENELITI DAN PENGKAJI
GELAR DAERAH (TP2GD)
PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
TUAN GURU H. KHALIL BIN H. ABDUL SHAMAD
(1896 M – 1960 M)

Deskripsi Singkat

Tuan Guru H. Khalil Bin H. Abdul Shamad dijuluki sebagai "Tuan Imam Besar" dari Mandah. Tuan Guru adalah tokoh pendidikan agama Islam dan aktif mendalami kajian serta menulis sekitar 80 judul kitab tentang fiqh dan hubungannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta ajaran tasawuf. Berbagai karya beliau menambah kekayaan khazanah sejarah perkembangan intelektual di Riau.

I. DATA UMUM

Nama	Tuan Guru H. Khalil Bin H. Abdul Shamad
Tempat Tanggal Lahir	Khairiah Mandah, 24 Jumadil Awal 1313 H/ Tahun 1896 M
Ayah	H. Abdul Shamad
Ibu	Hj. Ruqayah
Isteri/Suami & Anak	Istri 1 : Siti Noor Anak-anak : (ada 9 orang), antara lain: 1. H. Abdul Muhyi Muthi'illah (Alm) 2. Abdurrahman (Alm) 3. Badariah (Alm) 4. Abdul Azim (Alm) 5. Athaillah (Alm) Istri 2: Encik Zahara Anak-anak : (ada 10 orang) 1. Muhammad Ridho (Alm) 2. 2. Abd. Samad (Masih Hidup) 3. Fatimah (Alm) 4. Rahmah (Alm) 5. Safuah (Alm) 6. Ramlah – (Masih Hidup) 7. Jurlana (Alm) 8. Nasadiah – (Masih Hidup) 9. Nadratu Nnaim – (Masih Hidup) 10. Muhammad Anwar Zaki - (Alm)
Wafat	Khairiah Mandah, 15 Maret 1960 M (17 Ramadhan 1379 H).

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Pada usia 8 tahun pada sekitar tahun 1903 M, beliau berangkat ke tanah suci Mekah untuk naik haji dan menuntut ilmu selama sekitar 17 tahun. Beliau belajar ilmu agama kepada ulama dari Mekah dan ulama-ulama dari Nusantara yang bermukim di Mekah;
- Setelah dewasa kembali ke kampung halaman di Khairiah Mandah.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Pengajar dan Pendakwah, Pensyiar Ajaran Agama Islam;

FOTO- FOTO TERKAIT
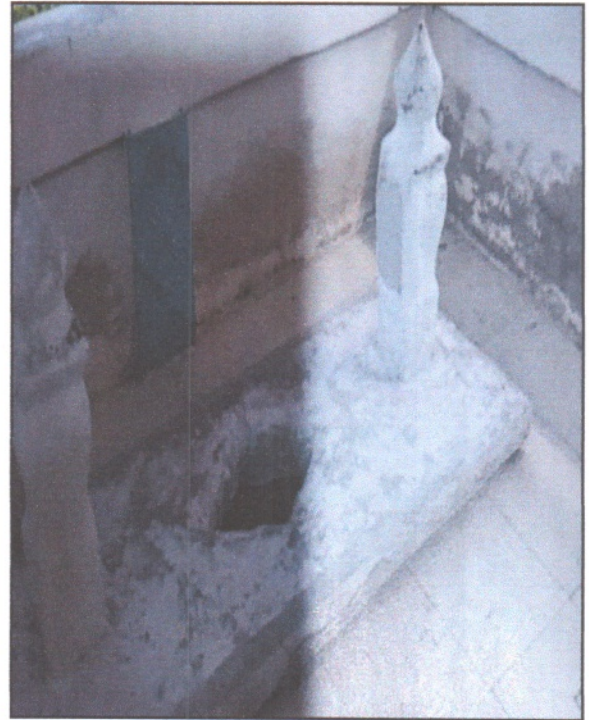
Makam Tuan Guru H. Khalil Bin H. Abdul Shamad Jl. SMA, Kampung Indragiri, Khairiah Mandah, Kec. Mandah, Kab. Indragiri Hilir-Riau
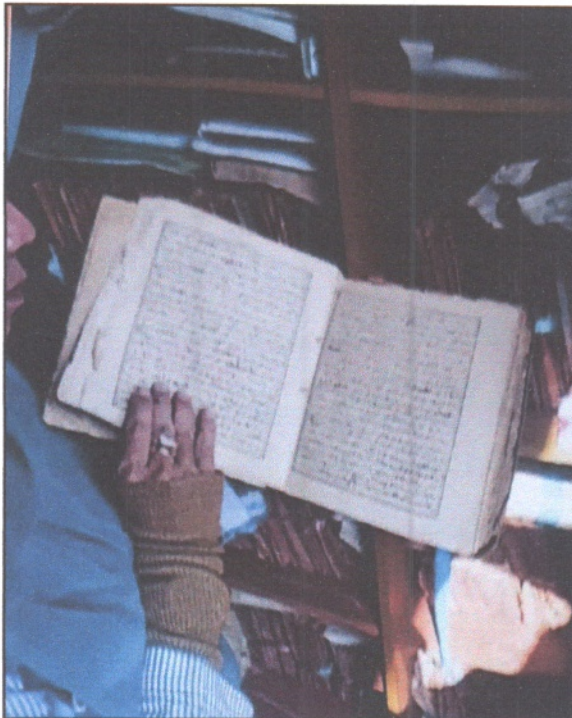
Kitab – Kitab Karya Tuan Guru H. Khalil Bin H. Abdul Shamad

Kitab – Kitab Karya Tuan Guru H. Khalil Bin H. Abdul Shamad Lokasi: Jl. M. Saleh Thalaha, Khairiah Mandah, Kec. Mandah, Kab. Indragiri Hilir

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
DATUK H.M. AZALY DJOHAN, SH.
(1939-2021)

Deskripsi Singkat

Datuk H.M Azaly Djohan, SH, adalah tokoh pejuang yang telah mengabdikan diri untuk kemajuan Provinsi Riau. Beliau adalah seorang pejabat pemerintahan yang diamanahkan di sejumlah daerah di dalam Provinsi Riau, tokoh masyarakat dan tokoh adat serta. Beliau dikenal aktif membina dan memimpin sejumlah organisasi sosial, budaya, olahraga dan dan lain-lain.

I. DATA UMUM

Nama	Dt. H. M. Azaly Djohan, SH
Tempat Tanggal Lahir	Kampung Tengah, Siak Sri Indrapura 16 Mei 1939
Ayah	Dt. Mohammad Djohan
Ibu	Hj. Saidatul Akmar
Istri & Anak	Istri : Hj. Masni Ramaini, BA Anak 1. Azmarman Yohanto, M. Si; 2. Siti Zauziyanti Yohana SE, M.Si
Wafat/ dimakamkan di	Pekanbaru, 21 Desember 2021

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar di Selat Panjang (1945-1951);
- Sekolah Menengah Pertama di Pekanbaru (1951-1954);
- Sekolah Menengah Atas di Bukittinggi (1954-1957);
- Kursus Pengatur Agraria di Medan (1957-1959);
- Strata 1 Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Ketua Kwarda Riau (2014-2019) dan ((2019-2021);
- Penasehat Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (2017-2021);
- Ketua Dewan Penyantun Koni Riau (2017-2021);
- Komisaris PT Bumi Siak Pusako (2014-2018);
- Komisaris Utama PT Bumi Siak Pusako (2007-2014);
- Ketua Umum Sekretariat Nasional Masyarakat Hukum Adat (2007-2012);
- Ketua Majelis Paripurna Sekretariat Lembaga Adat Rumpun Melayu (Sekber LARM) Se-Sumatera (2004-2007);
- Penasehat Yayasan Masjid Annur Provinsi Riau (2006-2011);
- Dewan Penasehat Persatuan Wredatama Republik Indonesia (2004-2021);
- Direktur PT Bumi Siak Pusako (2001-2002);
- Ketua Lembaga Adat Melayu Riau (2001-2012);
- Ketua Mabida Kwarda Riau (2003-2014);
- Ketua Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (2001-2012);
- Anggota Utusan Daerah MPR-RI (1999-2004);
- Asisten III Provinsi Riau (1997-1998);
- Pembantu Gubernur Wilayah I Provinsi Riau (1994-1997);
- Pj. Bupati Kabupaten Kampar (1996);

- Anggota Mabida Riau (1995-2003);
- Bupati Kabupaten Bengkalis (1989-1994);
- Ketua Mabicab Pramuka Bengkalis (1989-1994);
- Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau (1987-1989);
- Ketua Mabicab Pramuka Kampar (1986-1987);
- Sekwilda Kabupaten Kampar (1982-1987);
- Sekwan Kabupaten Kampar (1977-1981);
- Kabag Hukum Kabupaten Kampar (1973-1977);
- Ketua Kwarcab Pramuka Kampar (1976-1987).

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Sejak muda, sebagai pelajar, Azaly Djohan aktif beroganisasi. Sebelum beliau melanjutkan pendidikan tingginya, terjadi peristiwa perlawanan daerah di Sumatera dan Sulawesi pada akhir tahun 1956 dan awal 1957. Gerakan perlawanan daerah yang disebut Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) terhadap pusat tersebut muncul antara lain karena ketidakpuasan daerah atas ketimpangan pembangunan pasca Proklamasi. Ketidakadilan dalam pembangunan tersebut dapat dilihat dari kecilnya alokasi biaya pembangunan yang diberikan oleh Pusat kepada daerah;
- Sebelum terjadinya peristiwa PRRI tahun 1958, Azaly Djohan bersama kawan-kawan antara lain O.K. Nizami Jamil, Johan Syarifudin, Tengku Muhammad Azam dan kawan-kawan mengadakan Kongres Pemuda Pelajar Mahasiswa Masyarakat Riau yang dilaksanakan di Pekanbaru Tahun 1957. Peserta kongres terdiri dari pelajar dan mahasiswa seperti dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Semarang dan Jogjakarta. Kongres ini dimaksudkan untuk meminta dan menuntut kepada Pemerintah Pusat supaya Riau diberikan kekuasaan otonom sebagai provinsi sendiri. Saat itu Riau menjadi bagian Provinsi Sumatera Tengah yang terdiri dari Sumatera Barat, Riau dan Jambi dengan ibukota di Bukttinggi. Diadakan penggalangan dana untuk melaksanakan kongres berupa pertunjukan sandiwara oleh Azaly Djohan dan kawan-kawan yang dilaksanakan di Pekanbaru, Siak dan Selatpanjang. Dari kegiatan pertunjukan sandiwara ini, berhasil mengumpulkan dana yang sangat membantu pelaksanaan kegiatan Kongres;
- Peran Azaly Djohan di bidang pemerintahan diawali setelah beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Awal karir beliau

sebagai Kag hukum Kabupaten Kampar pada tahun 1973-1976, tidak hanya di bagian hukum, Azaly Djohan juga merangkap di bagian Ekonomi, Sosial dan Politik. Beliau kemudian diangkat oleh gubernur menjadi Sekwan DPRD Kabupaten Kampar pada tahun 1977-1981. Pada tahun 1982, beliau menjabat sebagai sekwilda Kabupaten Kampar sampai tahun 1987 dan menjadi PJ. Bupati Kabupaten Kampar 1985-1986. Pada tahun 1987 setelah terpilihnya H. Saleh Djasit, SH., sebagai Bupati Kabupaten Kampar, Azaly Djohan dipindahkan ke kantor Gubernur sebagai kepala Dinas Pariwisata yang baru dibentuk di Provinsi Riau (dan Kepulauan Riau). Hal pertama yang dilakukan Azaly Djohan setelah duduk sebagai Kepala Dinas Pariwisata adalah menyusun staf dalam struktur dinas tersebut berbagai kepala bidang seperti Drs Aziz Taher, Drs. Subarjo, Asmuni, SH., dan Kepala Kantor Ahmad Syahrofi, SH;

- Selama 2 tahun bertugas sebagai kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Azaly Djohan dapat membenahi beberapa objek pariwisata dan makam-makan bersejarah yang biasa dijadikan wisata bersejarah yang ada di Provinsi Riau. Di antaranya adalah Makam Marhum Bukit dan Marhum Pekan beserta keluarga di sebelah utara Masjid Raya Kampung Bukit di Pekanbaru. Pada masa beliau juga dibangun Makam Raja Kecil Sultan Kerajaan Siak Pertama, Makam Sultan Syarif Kasim II di Siak Sri Indrapura dan Makam Raja Ali Haji di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang. Selain makam-makam, pada masa beliau juga dibangun balai istirahat dan pelabuhan boat, melengkapi lampu-lampu dan perpustakaan masjid bersejarah di Pulau Penyengat; membangun tugu Khatulistiwa di Lipat Kain; membantu pembangunan tempat istrahat di Candi Muara Takus, Kabupaten Kampar; dan mendirikan Akademi Pariwisata Engku Puteri Hamidah bersama Prof. Suwardi MS;
- Azaly Djohan juga mengajukan agar setiap kabupaten dibentuk kantor Dinas Pariwisata karena di kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Riau, terdapat banyak asset bersejarah dan alam yang indah meliputi 4 sungai besar

yang terdapat di Provinsi Riau yang semuanya berasal dari bukit barisan dan bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Rokan (bercabang di 2 Rokan Kiri dan Kanan), Sungai Siak yang bercabang di Tapung Kiri dan Tapung Kanan. Dahulunya Sungai Siak dikenal dengan nama Sungai Jantan, Sungai Batang Kampar yang bercabang di Kampar Kiri dan Kampar Kanan serta Sungai Indragiri yang berasal dari Danau Singkarak Sumatera Barat;

- Pada tahun 1989, Azaly Djohan terpilih menjadi bupati untuk Kabupaten Bengkalis periode 1989-1994. Wilayah Bengkalis pada waktu itu meliputi Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Siak, dan Meranti. Hal pertama menjadi perhatian Azaly Djohan ketika menjabat sebagai Bupati Bengkalis adalah pembangunan sarana dan prasarana perhubungan jalur air yang terasa lambat, yaitu jalur sungai, Selat Malaka dan pulau-pulau;
- Kebijakan berikutnya yang menjadi perhatian dan fokus kerja Azaly Djohan adalah pembenahan di Kota Bengkalis dan peningkatan perhubungan antar kecamatan di pulau-pulau Bengkalis menuju ibukota. Pembukaan jalan dilakukan secara bertahap karena kondisi tanah gambut di pulau-pulau tersebut sehingga biaya pembagunan jalan menjadi cukup tinggi. Namun, secara berangsur-angsur selama lima tahun bertugas di Kabupaten Bengkalis, beliau berupaya membuka ruas jalan dimulai di antaranya di Kota Bengkalis ke Meskom, Ke Selatbaru ke Sikodi sudah dapat dilalui kendaraan roda empat. Dari Sungai Pakning ruas jalan yang telah ada ke Siak Kecil ditingkatkan dan dibangun jembatan di Sungai Siak Kecil menuju daerah Sungai Apit, Kecamatan Siak. Jalan yang dibangun di daearah Perdada oleh Caltex pada waktu itu, hingga hubungan ke Sungai Apit dan ke Siak tidak lagi tergantung pada jalan air (sungai dan selat). Begitu juga jalan dari Sungai Pakning ke Dumai dibangun 90 km dari Dumai sepakat dibangun (bantuan provinsi), jalan penghubung antara Bagan (Rohil) ke Dumai ditingkatkan karena ada jalan operasional Caltex ditingkatkan pula perawatannya dengan mempertebal lapisan jalan dengan minyak mentah yang afkir. dari Bagan Siapi-api ke Tanjung telah lewat mobil dan jembatan di Tanjung telah selesai hingga penyeberangan lancar tanpa rakit dengan dibangunnya jempatan di Jumerah. Dari Jumerah ke Tanah Merah (Lenggadai) telah ada jalan, kemudian dibuka pula jalan dari

Lenggadai ke Bagan Siapi-api dengan penimbunan bencah sepanjang jalan sampai Bagan Hulu. Untuk penimbunan bencah tersebut, digunakan tanah bukit di Lenggadai. Akhirnya terbukalah Jalan Bagan ke Dumai ke Pakning lanjut ke Lubuk Mudo (Siak Kecil) dan Bungaraya lanjut ke Siak. Sebelumya telah dipersiapkan juga penyebrangan dari Desa Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu dengan Roro ke Bengkalis dan penyebrangan di Bengkalis telah dibangun di Desa Sungai Alam;

- Pada Oktober 1994, bapak Azaly Djohan ditarik ke Provinsi karena penggantian Residen Riau (Pembantu Gubernur) Wilayah I di Rengat menggantikan Bapak Drs. Bakir Ali yang memasuki masa pensiun, dengan jabatan pembantu gubernur wilayah I meliputi Kabupaten Indragiri Hilir, Indragiri Hulu dan Kampar sekarang daerah ini telah dimekarkan menjadi 6 kabupaten berdasarkkan UU No.22 Tahun 1998;
- Pada tahun 1997, bapak Azaly Djohan menjabat sebagai Asisten Kesra pada Sekwilda TK I Riau. Pada waktu itu beliau ditunjuk sebagai Ketua Harian Urusan Haji dan sekretarinya adalah Kanwil Agama Provinsi Riau. Dalam status jabatan banyak mengarah pada pemberangkatan calon jemaah haju ke Jaddah melalui embarkasi Bandara Polonia Medan. Dari Riau pemberangkatan calon jemaah menyatu di Pekanbaru dan dari Pekanbaru diberangkatkan dengan kendaraan bus ke Medan. Azaly Djohan dapat merasakan betapa letihnya calon-calon jemaah haji yang umumnya mereka telah berusia lanjut, melakukan perjalanan lebih 18 jam ke Medan, sampai di Medan beristirahat semalam dan besoknya langsung berangkat ke Jaddah. Pada kesempatan rapat para panitia haji se-Indonesia di Solo di Pimpim Menteri Agama, Azaly Djohan mengusulkan jemaah haji diberangkatkan dari Batam, tidak lagi ke Medan. Akhirnya usulan ini diterima oleh Menteri Agama H. Munawir Sjadzali dengan cacatan ada rekomendasi dari Kepala Otorita Batam dan Dirjen Perhubungan Udara. Rekomendasi kedua instansi mendukung dan keberangkatan Jemaah Haji Riau akhirnya melalui Batam;
- Datuk Azaly Djohan juga ditunjuk sebagai Ketua Harian Masjid Annur atau dikenal dengan Masjid Agung Annur yang merupakan masjid provinsi. Setelah mengambil perbandingan ke Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Jamik di Semarang serta Masjid Deka, ada beberapa perubahan yang dilakukan Azaly Djohan terhadap Masjid Annur, yaitu pembangunan tower lampu besar, sehingga waktu malam masjid kelihatan jelas. Membenahi tempat wudhu dan kamar mandi/toilet,

membuat tempat pemotongan sapi yang higienis yang dipergunakan pada hari Raya Idul Adha;

- Selain pengabdian dan perjuang di atas, Datuk Azaly Djohan tetap aktif dan bersemangat berjuang untuk negeri. Pada tahun 1999, beliau dipilih oleh DPRD Provinsi Riau untuk menjadi anggota MPR;
- Selain berperan di pemerintahan, Datuk Azaly Djohan adalah salah seorang tokoh yang berperan penting bagi pembentukan Kabupaten Siak. Kawasan eks Kewedanaan Siak (Kecamatan Siak, Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Sungai Mandau) dilihat dari geografis dan potensi alamnya mempunyai harapan yang besar untuk dimekarkan dalam konteks menyongsong masa depan daerah yang lebih baik. Jikalau kawasan-kawasan ini dipersatukan, maka proses pembangunan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien yakni dengan memperdekat jarak antara pusat pemerintahan dengan masyarakat dan memutus mata rantai keterisolasian suatu kawasan.
- Begitu gencarnya perjuangan pembentukan Kabupaten Siak ini, pada tanggal 24 Mei 1999 dihasilkanlah Surat Keputusan tentang Penunjukan Panitia Persiapan Pembentukan Kabupaten Siak Sri Indrapura yang menetapkan H. M. Azaly Djohan, SH sebagai Ketua Hariannya. Selanjutnya Presidium Musyawarah Besar (Mubes) Masyarakat Bekas Kewedanaan Siak membuat keputusan tentang Penunjukan Komite Perjuangan Pembentukan Kabupaten Dati II Siak, Ketuanya, yaitu H. M. Azaly Djohan, SH;
- Hubungan dan kerjasama yang baik, harmonis dan serasi telah terjalin antara sesama anggota komite, berbagai instansi terkait, swasta dan dengan masyarakat semakin mempermudah kerja komite dalam melaksanakan tugasnya. Akhirnya keberadaan Kabupaten Siak yang sangat dinantikan oleh masyarakat eks Kewedanaan Siak menjadi kenyataan dengan disetujuinya Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999, persetujuan pemekaran wilayah oleh DPR-RI pada tanggal 16 September 1999 di Jakarta yang juga disaksikan oleh beberapa anggota komite dan masyarakat yang sengaja didatangkan dari Siak dan Pekanbaru;
- Datuk Azaly Djohan juga menjadi tokoh penting dalam perjuangan merebut Wilayah Kerja Migas Coastal Plains Pekanbaru. Menjelang alih kelola WK CPP dari PT Caltex Pacific Indonesia kepada Provinsi Riau, Tim Alih Kelola Provinsi Riau dengan Departemen ESDM menyepakati perpanjangan kontrak selama setahun hingga 08 Agustus 2002. Semua pihak sebenarnya berjuang untuk

mendapatkan hak alih kelola ini. Banyak jasa pihak Provinsi Riau dan tim yang dibentuk untuk bernegoisasi dengan pusat. Kabupaten Siak ingin menjadi bagian dari tim tersebut. Kabupaten Siak merasa ditinggalkan begitu saja, akhirnya Siak membentuk tim dan mempersiapkan dana. Tim ini dipimpin oleh tokoh masyarakat Riau asal Siak, yaitu H. M. Azaly Djohan, SH. Tim inilah yang bekerja sebelum alih kelola diberikan. Tim ini bekerjasama dengan Tim Task Force Pertamina yang dipimpin Herucokro Trimurdadi. Tim Pertamina diminta membimbing dan mengajak berunding tim yang dipimpin H. M. Azaly Djohan, SH;

- Pada tanggal 04 Oktober 2001 di Pekanbaru, Pemerintah Kabupaten Siak melakukan pertemuan dengan Pemerintah Provinsi Riau. Sehari setelah pertemuan, melaui Surat Keputusan Bupati Siak dibentuk Tim WK CPP Riau yang diketuai oleh H. M. Azaly Djohan, SH. Tanggal 29 Desember 2001 ditandatangani Nota Kesepakatan antara Tim WK CPP Riau dan Tim Pertamina tentang pengelolaan WK CPP. Selanjutnya tanggal 04 Juni 2002 dibentuk konsorsium yang diberi nama Badan Operasi Bersama PT BSP-Pertamina Hulu yang akan bertindak sebagai operator. Dalam mengelola WK CPP, konsorsium akan dipayungi dengan *Joint Management Agreement* (JMA) dan *Joint Operating Agreement* (JOA) sebagai pedoman operasional;
- Puncak dari rangkaian kejadian ditandai dengan penandatanganan *Production Sharing Contract* (PSC) antara Badan Pelaksana Minyak dan Gas (BP Migas) dengan PT BSP dan Pertamina Hulu untuk WK CPP tanggal 06 Agustus 2002 dan berlaku efektif tanggal 09 Agustus 2002 dengan *Participating Interest* (PI) masing-masing 50 persen. Terhitung sejak tanggal 09 Agustus 2002, PT BSP dan Pertamina Hulu secara resmi mengambil alih pengelolaan WK CPP dari PT Caltex Pacific Indonesia;
- Peran Datuk Azaly Djohan di bidang lainnya antara lain di Lembaga Adat Riau. Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. LAM Riau merupakan organisasi yang bergerak di bidang sosial budaya di Riau. LAM Riau bukanlah organiasi yang berada di bawah pemeritah, namun menjadi mitra pemerintah dalam

bidang pelestarian kebudayaan. LAM Riau didirikan oleh tokoh-tokoh kebudayaan Riau untuk pengembagan dan pelestarian kebudayaan Melayu Riau pada tanggal 9 September 1970. Pada periode 2001-2006 dan periode 2006-2012 Azaly Djohan terpilih menjadi Ketua Umum Dewan Pimpinan Harian Lembaga Adat Melayu Riau. Datuk Azaly Djohan memimpin berbagai kegiatan majelis Kerapatan Adat Lembaga Adat Melayu Riau sesuai amanah dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Lembaga Adat Melayu Riau khususnya di bidang adat istiadat dan masalah-masalah yang ada hubungan dengan masyarakat adat Melayu Riau. Pada masa kepemimpinan Azaly Djohan inilah kelembagaan Adat Melayu Riau diperkuat dengan terbitnya Perda Provinsi Riau Nomor 1 Tahun 2012 tentang Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau. Atas jasa beliau memperjuangkan perda tersebut. LAM Riau menganugrahkan Penghargaan Adat Ingatan Budi pada 21 syawal 1439 H/5 2018;

- Datuk Azaly Djohan juga berperan di bidang organisasi masyarakat antara lain Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI). PKBI berdiri 23 Desember 1957, sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memplopori gerakan keluarga berencana Indonesia. Lahirnya PKBI dilatabelakangi oleh keprihatinan para pendiri PKBI, yang terdiri dari sekelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia;
- Beliau juga aktif berperan dalam organisasi PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Pada tahun 2002 Azaly Djohan ditunjuk sebagai ketua PASI, sejak dulu Azaly Djohan juga telah menyukai olahraga, dari sekolah menengah pertama azaly djohan memang sudah gemar dan aktif dalam olahraga, beliau juga sering mengikuti pertandingan pertandingan yang diadakan sekolah. Terpilihnya Azaly Djohan menjadi ketua PASI telah berhasil membawa Atlet Riau menjadi juara umum se-Sumatera, yang sebelumnya dipegang oleh Sumatera Utara;
- Datuk Azaly Djohan aktif di Gerakan Pramuka di Daerah Riau. Keberadaan Gerakan Pramuka di Daerah Riau diawali dengan terbentuknya Kwartir Cabang di Tanjungpinang

pada tanggal 29 Juni 1961, yang diresmikan/dilantik pada tanggal 17 Juli 1961 oleh Pangdamar II Tanjungpinang. Azaly Djohan mulai masuk di Pramuka Riau tahun 1976-1987 sebagai Ketua Kwarcab Pramuka Kampar, Ketua Mabicab Pramuka Kampar, Ketua Mabicab Pramuka Bengkalis, Anggota Mabida Pramuka Riau, Ketau Mabida Pramuka Riau dan Ketua Kwarda Riau periode 2014-2019 dan 2019-2021.

V. KARYA-KARYA

- Menulis buku berjudul *Tanah Ulayat dan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat*, 2005.

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

- Penghargaan dedikasi sebagai Tim Pepanjangan Proposal WK CPP 2022-2042 dari Gubernur Riau (2022);
- Penghargaan Ingatan Budi dari LAM Riau (2018);
- Penghargaan Dewan Harian Nasional Perjuangan 9 Windu Kemerdekaan RI (2017);
- Anugerah Gemilang Presiden Pengakap Malaysia (2005);
- Lencana Melati Gerakan Pramuka dari Kwarnas (2003);
- Lencana Darma Bakti Gerakan Pramuka dari Kwarnas (1999);
- Penghargaan dari Depdagri (1997);
- Penghargaan Pekan Penerangan Pedesaan dari Menteri Penerangan (1994);
- Bintang Legiun Veteran RI (1994);
- Satya Lancana Anugerah Satya Nugraha Pembangunan Presiden RI (1994);
- Satya Lancana Karya Satya XX Tahun(1993);
- Penghargaan Bakti Koperasi dari Menteri Koperasi (1993);
- Anugerah Aksara dari Menteri Pendidikan & Kebudayaan (1992);
- Penghargaan Pelaksanaan Pemilu oleh Mendagri (1992);
- Penghargaan Pembina Program Imunisasi dari Menteri Kesehatan (1991);
- Penghargaan Departemen Keuangan (1991);
- Penghargaan Sapta Pesona dari Dirjen Pariwisata Pos & Telekomunikasi (1989);
- Lencana Panca Warsa Kwarnas Pramuka dari Ka. Kwarnas Pramuka (1985);

- Satya Lancana Karya Satya X Tahun(1983);
- Penghargaan Ketua LPU Kemendagri dari Mendagri (1982).

Sumber (Referensi)

M. Azaly Djohan, "Catatan Ringkas Riwayat Hidup", 2018.

O.K. Nizami Jamil, Wawancara tema "Keterlibatan Azaly Djohan dalam Perjuangan Pembentukan Provinsi Riau", Maret 2023 di Jalan Lokomotif Pekanbaru.

Komite Perjuangan Pembentukan Kabupaten Siak, *Nukilan Perjuangan Pembentukan Kabupaten Siak 1999.*

Perjuangan Hening Dalam Riak, 20 Tahun Kiprah PT Bumi Siak Pusako, Agustus 2022.

Helfizon Assyafei & Muhammad Amin, *Menembus Batas Di hulu Migas, Catatan 20 Tahun Perjalanan BOB,* Agustus 2022.

Foto-Foto Terkait

DEWAN HARIAN NASIONAL 45
Piagam Penghargaan dan Medali Perjuangan 9 Windu
Kemerdekaan RI
Ketua Jendral H. Tri Sutrisno
10 November 2017

Azaly Djohan selaku ketua Tim Bumi Siak Pusako (BSP) memberikan sambutan pada saat penandatanganan production sharing contract (PSC) disaksikan perwakilan DPRD Riau, tokoh-tokoh masyarakat Riau di antaranya Tabrani Rab dan tim dari Pertamina. (Foto: dokumen BOB)

Azaly Djohan, Eteng Ahmad Salam bersama Tim Alih Kelola Blok CPP rapat jelang alih kelola. (Foto: Dokumen BOB)

Penyerahan buku Perjuangan Pembentukan Kabupaten Siak dari ketua Komite kepada Letjen Syarwan Hamid

Tempat upacara sukuran terbentuknya Kabupaten Siak di lapangan Siak dengan latar belakang Istana Siak

Gubernur Riau Saleh Jasid SH, berserta Mantan Mendagri Syarwan Hamid, dengan Bupati Kab. Siak dan Tokoh Masyarakat di depan Kantor Bupati Siak

Sukuran di Siak Tanggal 4 Desember 1999. Tokoh Masyarakat bernostalgia

Azaly Djohan (PT BSP) dan Eteng A Salam (Pertamina Hulu) menandatangani kontrak PSC Wilayah Kerja Blok CPP di hadapan Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro disaksikan Gubernur Riau Saleh Djasit SH, dan Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim. (Foto: Dokumen BOB)

Azaly Djohan dan Herucokro memimpin rapat perundingan Tim Alih Kelola BSP Siak dan Tim Alih Kelola Pertamina. (Foto: Dokumen BOB)

VI VII VIII
VI VII VIII

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
H. ZAKARIA BIN H. MUHAMMAD AMIN
(1913-2006)

Deskripsi Singkat

Haji Zakaria adalah tokoh pejuang Riau yang berkiprah sejak perjuangan mempertahankan kemerdekaan (1946-1949), perjuangan pembentukan Provinsi Riau tahun 1955-1957 dan pada masa mengisi kemerdekaan melalui berbagai bidang seperti politik, organisasi sosial kemasyarakatan, pendidikan dan dakwah Islamiyah serta pengabdiannya sebagai pegawai negeri sipil.

I. DATA UMUM

Nama	**Haji Zakaria Bin Haji Muhammad Amin**
Tempat dan Tanggal Lahir	Bangkinang, Maret 1913.
Ayah	Haji Muhammad Amin.
Ibu	Taraima.
Isteri & Anak	Istri Pertama: Mariah (Bengkalis) Anak: Nashruddin (Alm), Hajah Aminah (Almh), Hajah Zaharah (Almh), Dr. Haji Azrai'e MA (Alm), Ulfah, Hanim dan Syakrani. Istri Kedua: Siti Zainab (Bengkalis) Anak: Zulkarnain, B.Sc, Nukman, SE, Prof Dr. H. Gamal Abdul Nasir, M.Ed, Rita Puspa, SKM, MP, Nida Suryani, S.Ag, S.Pd, dan Sri Purnama, S.Pd.
Wafat	Di TPU Grilya Kelapapati Bengkalis, 1 Januari 2006, bertepatan pada tanggal 01 Dzulhijjah 1426 Hijriyah, .

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Pada tahun 1920 bersekolah di Sekolah Rakyat (Volksschool) di Bangkinang;
- Pada tahun 1923 berangkat ke Mekah dan belajar ilmu agama kepada sejumlah syekh yang terkenal di sana, di antaranya kepada Syekh Ali al-Maliki, Syekh Umar al-Turki, Syekh Umar Hamdan, Syekh Ahmad Fathoni, dan Syekh Muhammad Amin Quthbi;
- Hingga penghujung tahun 1929, beliau belajar agama di daerah Temerloh dan Pasir Mas Kuala Lipis, Pahang, Malaysia.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Guru di Masjid Raya Parit Bangkong sejak umur 16 tahun (Tahun1929);
- Memimpin Pondok Pesantren al-Khairiyah dengan sistem klasikal pada tahun 1937 sampai penjajahan Jepang masuk ke Bengkalis tahun 1943;
- Pemimpin bagian pergerakan dengan pangkat Mayor Tituler pada masa Agresi Belanda II pada tahun 1948;

- Menjadi kepala pemerintahan di bidang agama Islam pada tahun 1949 yang diangkat oleh Haji Muhammad (Bupati saat itu);
- Kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten Bengkalis yang pertama (1950-1972);
- Pendiri Madrasah Mahbathul Ulum pada tanggal 17 Juli 1963 yang berada di Jalan Griliya, Kelapapati Darat;
- Pengajar ilmu agama Islam di masjid dan musalla seperti Masjid Raya Parit Bangkong, Masjid Jami' Kelapapati, Musalla Raudhatul Jannah Damon, Musalla Kayu Manis (Sekarang), termasuk juga pernah mengajar ilmu agama Islam di daerah Batu Panjang Kecamatan Rupat;
- Pengajar pada Pendidikan Guru Agama (PGA) YPPI Bengkalis sejak tahun 1964 sampai PGA tersebut ditutup pada 1979;
- Majelis Pertimbangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (1974-1986);
- Pengurus Cabang Nahdhlatul Ulama Kabupaten Bengkalis.

IV. SEJARAH SINGKAT PERJUANGAN

- Pada tahun 1937, Haji Zakaria mendirikan sekolah al-Khairiyah yang merupakan sekolah atau pondok formal pertama di Bengkalis. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf Masjid Raya yang berada di Jl. Sultan Syarif Kasim saat ini (lahan dibangun bekas Panti Asuhan Dayang Dermah). Haji Zakaria mengajar di sekolah ini lebih kurang enam tahun tanpa ada imbalan sama sekali. Sekolah *al-Khairiyah* ini akhirnya terpaksa ditutup karena pada saat itu Jepang masuk ke Bengkalis.
- Menjelang kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Haji Zakaria termasuk tokoh yang selalu mempropagandakan kemerdekaan Indonesia kepada murid-muridnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangkitkan semangat juang masyarakat Bengkalis pada saat itu.
- Tahun 1948 sampai 1949 ketika terjadi Agresi Militer Belanda II, Haji Zakaria sebagai pimpinan Laskar Rakyat Sabilillah dan Ketua Badan Perjuangan Rakyat Kabupaten Bengkalis di bawah komando Kapten Iskandar bersama TRI turut serta mengangkat senjata melawan tentara Belanda yang kembali hendak menguasai Bengkalis. Beliau juga pernah hijrah ke Dumai bergabung dengan Kesatuan Batalyon II/V.Bahagian Hubungan Masyarakat, dengan pangkat Sersan Mayor Tituler dibawah pimpinan Kapten Iskandar.
- Pada tanggal 7 Agustus 1955 Haji Zakaria mengikuti konferensi empat DPRDS (Kampar, Bengkalis, Kepulauan Riau, Indragiri) se-Riau sebagai salah seorang utusan DPRDS

Kabupaten Bengkalis yang dilaksanakan di Bengkalis. Konferensi itu menghasilkan kesepakatan untuk menuntut diberikan status otonomi kepada Riau yang pada saat itu masih bergabung dengan Provinsi Sumatera Tengah. Berkat perjuangan beliau bersama sejumlah tokoh lainnya pada 9 Agustus 1957 akhirnya Provinsi Riau resmi dibentuk dengan ditetapkannya Undang-Undang Darurat Republik Nomor : 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau.

- Tanggal 17 Juli 1963 Haji Zakaria mendirikan sebuah madrasah yang diberinama Mahbathul Ulum terdiri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang berlokasi di Jl. Grilya Kelapapati Bengkalis. Pembangunan madrasah ini murni dilakukan secara swadaya oleh Haji Zakaria bersama masyarakat. Disamping memimpin perguruan atau madrasah ini, beliau juga mengajar dengan konsentrasi ilmu-ilmu agama Islam berbasis kitab kuning. Sampai akhir hayatnya, beliau mengajar tanpa menerima bayaran atau imbalan sama sekali. Murid-murid yang belajar di Mahbatul Ulum yang jumlahnya sejak berdiri sampai beliau wafat mencapai ribuan orang tidak dipungut bayaran. Sementara untuk pembiayaan operasional madrasah, termasuk honor para tenaga pengajar, Haji Zakaria menghimpun donasi dari para donatur setiap bulannya.
- Tahun 1982 Haji Zakaria bersama masyarakat memprakarsai pendirian masjid Al-Ishlah (Sebelumnya sebuah surau bernama Surau Haji Zakaria) yang berlokasi di Jl. Kelapapati Darat, Bengkalis, yakni sebagai sarana bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Masjid tersebut berada tidak jauh dari kediaman dan perguruan/madrasah Mahbatul Ulum. Berdasarkan surat pernyataan wakaf, Masjid Al-Ishlah yang pada awal pendiriannya merupakan surau itu dibangun diatas tanah yang diwakafkan oleh Haji Abbas pada tahun 1974.
- Selain memimpin dan mengajar di Madrasah Mahbathul Ulum, Haji Zakaria juga mengajarilmu-ilmu agama di masjid dan musala yang berada di wilayah Bengkalis dan sekitarnya, seperti Masjid Raya Parit Bangkong, Masjid Jami' Kelapapati, Musalla Raudhatul Jannah Damon, Musalla Kayu Manis (Sekarang), bahkan pernah mengajar ilmu agama Islam di daerah Batu Panjang Kecamatan Rupat. Beliau juga adalah pengajar pada Pendidikan Guru Agama (PGA) YPPI Bengkalis sejak tahun 1964 sampai PGA tersebut ditutup pada tahun 1979.
- Beliaut tercatat sebagai anggota Masyumi yang kala itu dipimpin oleh Mohammad Natsir. Kemudian setelah Masyumi dibubarkan oleh pemerintah Orde Lama pada tanggal 15

Agustus 1960, beliau aktif dalam organisasi Nahdhatul Ulama karena beranggapan bahwa ormas yang memperjuangkan Islam adalah Nahdlatul Ulama dan relevan dengan pemahaman beliau. Selama dua belas tahun, tepatnya sejak tahun 1974-1986 beliau diangkat menjadi Ketua Majlis Pertimbangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Bengkalis dari unsure Nahdlatul Ulama. Walaupun dalam waktu yang relatif lama menjadi Ketua Majlis Pertimbangan Partai, sedikitpun tak terniat di hati Haji Zakaria untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat, padahal kesempatan untuk itu terbentang luas. Beliau hanya ingin membantu partai Islam (waktu itu disebut demikian) dalam setiap dakwahnya.

V. KARYA-KARYA

- *Balqurramhi fi Sunniyyati Qunut Subhi* (sebuah tulisan) yang diterbitkan Majalah *At-Tabib* Cikampek pada tahun 1930.
- Masalah *usholli* dalam Salat (sebuah tulisan) yang diterbitkan Majalah Hidah Benar Malaysia tahun tahun 1932.
- *Rakaat Salat Sunah Tarawih dan Kumpulan Khutbah Jumat dan Hari Raya* sebanyak dua belas judul khutbah (dalam bentuk naskah yang tidak diterbitkan) tahun 1939.

VI. TANDA JASA, PENGHARGAAN.

- Riwayat Ringkas Perjuangan Eksponen Angkatan 45 yang dikeluarkan oleh Dewan Harian Cabang Angkatan 45 Kabupaten Bengkalis.
- Medali Reuni Pahlawan Angkatan 45.
- Satya Lencana Karya Satya XX Tahun sebagai PNS pada Departemen Agama Kabupaten Bengkalis

Sumber:

Amrizal, Marzuli Ridwan (*Ed*), *Profil Ulama Karismatik di Kabupaten Bengkalis*, (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2020)

Azuwar Anuwar, *Profil Haji Zakaria Sebagai Pemuka Masyarakat Kecamatan Bengkalis* (Skripsi), 1991.

Riza Pahlefi, *Lintasan Sejarah Bengkalis 1400-1970 Bengkalis Negei Jelapang Padi*, (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2022)

Gamal Abdul Nasir, Putra almarhum Haji Zakaria, *Wawancara*, tanggal 25 April 2023.

Hendrizon, cucu Haji Zakaria, *Wawancara*, tanggal 29 April 2023.

FOTO-FOTO TERKAIT
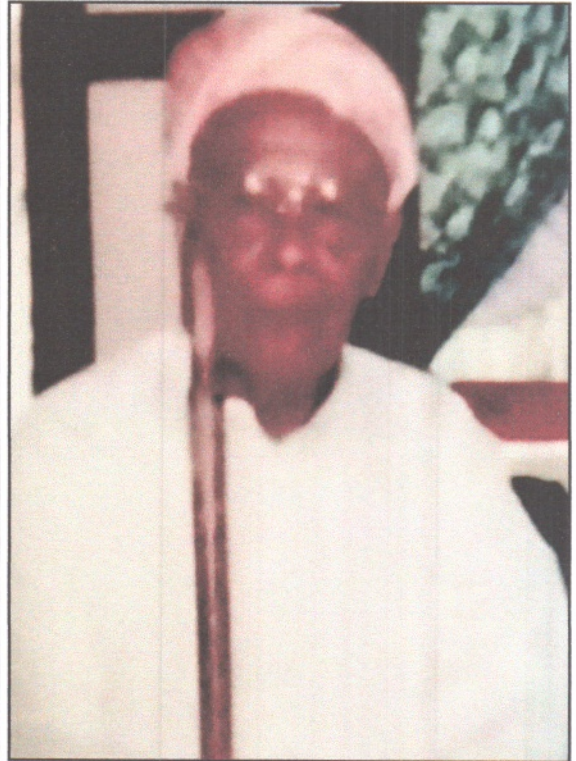
Keterangan : Sejumlah foto Haji Zakarian Bin Haji Muhammad Amin semasa hidupnya.

RIWAYAT RINGKAS PERJOANGAN EKSPONEN ANGKATAN 45

1. Nama lengkap : H.ZAKARIAH MA.
2. Tempat / Tgl. lahir : BENGKINANG -1913-
3. Agama : I S L A M.
4. Pekerjaan : PENSIUNAN KAKANDEPAG KABUPATEN BENGKALIS.
5. Jabatan terakhir dalam militer : SERSAN MAYOR TITULER BATALYON II. / IV.
6. Alamat : JALAN GERILYA KELAPA PATI BENGKALIS.

NRI

1. KEGIATAN DI MEDAN PERJOANGAN :

I. Detik-detik Proklamasi 17-8-1945.

KETUA LSYKAR RAKYAT FISABILLILLAH KABUPATEN BENGKALIS.
ANGGOTA BADAN KEAMANAN RAKYAT (B.K.R). DI BENGKALIS.

II. Clash ke I.

PIMPINAN LASYKAR RAKYAT FISABILLILLAH. KETUA B.P.R. BADAN PERJUANGAN RAKYAT KABUPATEN BENGKALIS.
JURU DAKWAH PEMBANGKIT SEMANGAT PERJUANGAN RAKYAT.

III. Clash ke II.

HIJRAH KE DUMAI BERGABUNG DENGAN KESATUAN BATALYON III/V. BAHAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT, DENGAN PANGKAT SERSAN MAYOR TITULER DIBAWAH PIMPINAN KAPTEN ISKANDAR.-

2. TANDA-TANDA JASA YANG PERNAH DIPEROLEH :

1. SURAT KETERANGAN VAK KOMANDAN UTARA No.177/XXX/VCU/1950.-
2. SURAT KETERANGAN BUPATI MILITER (H.MUHAMMAD) No.6.KB.- 23 - 4 - 1949.--
3. ANGGOTA DHC ANGKATAN 45 KABUPATEN BENGKALIS. DARI PEMUKA MASYARAKAT.
4. SURAT KEPUTUSAN No.C.III/590/A/08/1985.BADAN ADMINISTRASI PEGAWAI NEGARA SEBAGAI KEPALA KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BENGKALIS.

****

3. KETERANGAN LAIN-LAIN.

I. Pendidikan : MEMPERDALAM ILMU AGAMA ISLAM.-
II. Nama isteri : Z A I N A B.
III. Jumlah Anak = 10 = orang

Keterangan : Riwayat Ringkas Perjuangan Eksponen Angkatan 45 yang dikeluarkan oleh Dewan Harian Angkatan 45 Kabupaten Bengkalis terhada Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin

Satya Lencana Karya Satya XX tahun yang pernah diterima Almarhum H Zakaria bin Haji Muhammad Amin sebagai PNS pada Departemen Agama Kabupaten Bengkalis.

Medali Reuni Pahlawan Angkatan 45 yang pernah diterimaAlmarhum Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin karena perannya sebagai salah seorang pejuang melawan Agresi Militer Belanda II Tahun 1948-1949 di Kabupaten Bengkalis

Panti Asuhan Dayang Darmah di Parit Bangkong, Bengkalis, yakni sekolah *Al-Khairiyah* yang pernah didirikan almarhum Haji Zakaria pada tahun 1937

Beberapa foto situasi kegiatan di Perguruan/Madrasah Mahbatul Ulum semasa almarhum Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin hidup.

Madrasah Mahbatul Ulum yang didirikan oleh Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin sejak tahun 1963 yang beralamat di Jl. Grilya Kelapapati Bengkalis. Foto ini diambil sekitar tahun 1980-an dan madrasah tersebut sudah mengalami renovasi.

Kondisi Madrasah Mahbatul Ulum saat ini, yang sebelumnya pernah didirikan oleh Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin.

Surau Haji Zakaria yang kemudian beralih status menjadi Masjid Al-Ishlah yang dibangun Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin bersama masyarakat.

Kondisi Masjid Al-Ishlah saat ini.

SURAT KETERANGAN PERNYATAAN GANTI RUGI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

I. Nama : SARBAINI
Umur : 48 Tahun
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

II. Nama : ABDUL MANAF (Pengurus Masjid Al-Islah)
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis

Sebelah Utara berbatas dengan Tanah HALIMAH ± 18 Meter
Sebelah Timur berbatas dengan Tanah Alm. H. ZAKARIA SALAM ± 27,5 Meter
Sebelah Selatan berbatas dengan Tanah Masjid Al-Islah ± 15 Meter
Sebelah Barat berbatas dengan Tanah H. ABBAS ± 27,5 Meter

Kelapapati, 12 Mei 2003

PIHAK KEDUA — ABDUL MANAF, Pengurus Masjid Al-Islah

PIHAK PERTAMA — SARBAINI

SURAT PERNYATAAN WAKAF

Salinan Surat Pernyataan Wakaf tanah yang kemudian menjadi lahan dibangunnya Surau Haji Zakaria atau Masjid As-Islah

Makam Haji Zakaria bin Haji Muhammad Amin yang terletak di TPU Grilya Desa Kelapapati Bengkalis.

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
Prof. Dr. H. TABRANI RAB, Sp.P
(1941 - 2022)

Desekripsi Singkat

Tokoh Bagansiapi-api yang dikenal sebagai seorang profesor yang pekerja keras, penuh disiplin, rendah hati, memiliki rasa sosial yang tinggi dan sangat perduli dengan kesehatan, pendidikan dan kemiskinan masyarakat di Riau. Selain berprofesi sebagai dokter, beliau merupakan tokoh Riau yang aktif menyelesaikan berbagai permasalahan di tengah masyarakat dan dalam beragam aspek. Beliau profesor yang berani mengkritisi kebijakan-kebijakan politik yang tidak sesuai kepentingan masyarakat Riau. Profesor yang gemar memakai seragam putih-putih meyakini untuk keluar dari kemiskinan hanyalah melalui pendidikan.

VII. DATA UMUM

Nama	Prof. H. Tabrani Rab, Sp.P
Tempat Tanggal Lahir	Bagansiapi-api, 30 September 1941
Ayah	Abdurrab (Camat di Selat Panjang)
Ibu	Zaenab (aktif di Aisiyah Muhammadiyah)
Istri & Anak	Anak : dr. Diana Tabrani Dr. dr Susiana Tabrani, M.Pd dr. Irma Tabrani, Sp.P dr. Ivan Tabrani, M, Kes
Wafat/dimakamkan di	Pekanbaru, 14 Agustus 2022

VIII. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD di Bengkalis;
- SMP di Bengkalis;
- SMA di Pekanbaru;
- Pendidikan Dokter di Universitas Padjajaran Bandung;
- Spesialis Paru-paru di Universitas Indonesia Jakarta.

IX. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Guru Besar di Universitas Riau;
- Penasehat Gubernur Arifin Achmad;
- Penasehat Gubernur H. Subrantas;
- Founder Yayasan Abdurrab (tahun 1986);
- Direktur Riau Cultural Institute (tahun 1998);
- Rektor Unversitas Abdurrab (tahun 2005-2012).

X. SEJARAH PERJUANGAN

- Memulai karir pada usia 25 tahun sebagai dokter, dilanjutkan dengan mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dan bergabung dengan Badan Tenaga Atom Nasional atau BATAN di Bandung. Bidang yang disukai adalah pengobatan massal dan mengasah empatinya kepada kehidupan rakyat kecil;
- Pada tahun 1968, beliau kembali ke Pekanbaru dan ditugaskan oleh Gubernur Arifin Achmad menjadi dosen di Fakultas Perikanan Universitas Riau. Setelah 20 tahun

pengabdian di kampus, pada tahun 1998, beliau dikukuhkan sebagai guru besar Universitas Riau;

- Pada tahun 1978, membentuk Lembaga Studi Sosial Budaya Riau (*Riau Cultural Institute*) yang bergerak dalam bidang kebudayaan dan menerbitkan koran *Sempana* 1968 serta mingguan *Genta* 1978;
- Pada tahun 1979, mendirikan Rumah Sakit Tabrani II di Jalan Riau Ujung No. 73. Rumah Sakit ini kemudian beralih fungsi menjadi SMK Analis dan kemudian menjadi Universitas Abdurrab (Univrab);
- Pada tahun 1979, beliau menjadi dosen dan menjabat sebagai direktur Laboratorium Dasar Universitas Riau. Perhatian Ongah Tab, biasa beliau disapa, kepada dunia pendidikan sangatlah tinggi;
- Beliau bersama Gubri Arifin Ahmad dan Prof. Suwardi MS, Prof. Tabrani mendirikan Yayasan Dana Mahasiswa Riau. Yayasan ini memberikan beasiswa kepada mahasiswa Riau yang kuliah di luar daerah dan terkhusus bagi masyarakat Suku Sakai. Beliau memang serius memperhatikan kondisi pendidikan di Riau;
- Selain di bidang kedokteran, Prof. Tabrani juga mendirikan lembaga pendidikan tinggi di bidang ekonomi. Pada tahun 2003, Prof. Tabrani mendirikan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Iqra Annisa. Pendirian STEI ini didasari kepedulian beliau atas perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Pada tahun 2008, STIE berkembang menjadi Tabrani Islamic Business School (TIBS);
- Tahun 1998, bersama Yayasan Pariba Jakarta, menyusun rencana Perundang-Undangan Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan Pusat –Daerah;
- Tahun 1998, Selaku direktur Riau Cultural Institute memberikan makalah "Menyongsong Kepemimpinan Daerah Riau di Era Reformasi dengan Pemberdayaan Masyarakat dan Sumber Daya Alam" bersama kandidat Gubernur Riau Saleh Djasit, SH, Firdaus Malik, H.A. Rivaie Rachman, H.M. Azaly Djohan, Kol. Inf. M. Ghadilah dan turut memberikan materi Baihaki Hakim Direktur Utama Caltex;
- Atas berbagai pertimbangan terutama politik dan ekonomi pada tanggal 15 Maret 1999 mendeklarasikan Riau Berdaulat. Sebuah bentuk protes masyarakat Riau terhadap ketidakadilan di tengah suasana euphoria Reformasi, bukan hendak memisahkan diri dari NKRI. Menurut ulasan rekan-rekan seperjuangannya, Prof Tabrani Rab merupakan pejuang sejati yang memiliki perhatian dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat Riau. Suasana Reformasi telah memicu semangat beliau untuk memajukan masyarakat Riau;

- Pada tanggal 31 Juli 2003 mencalonkan diri menjadi Presiden RI melalui Konvensi Partai Golkar dan kalah;
- Prof. Dr. Tabrani Rab dikenal sebagai tokoh yang memperjuangkan kesejahteraan melalui berbagai bidang yang menyentuh langsung aspek kehidupan masyarakat Riau. Berbagai tapak rujuk perjuangan beliau masih dapat disaksikan hingga kini dalam bentuk lembaga pendidikan dan kesehatan. Dengan motto perjuangan "Selamatkan Riau Melalui Pendidikan" dan didasari rasa keprihatinan dengan kondisi pendidikan yang ada di Riau saat itu serta keinginan kuat berperan dalam mencerdaskan putra-putri Riau, beliau mendirikan sekolah menengah analis kesehatan pada tahun 1990 kemudian tahun-tahun berikutnya lahirlah program D3 kebidanan, Fisioterapi, Analis Farmasi dan Makanan dan D3 Kebidanan. Pada tahun 2005 institusi kesehatan Abdurrab menjadi Universitas Abdurrab dengan 13 program studi. Pada tahun 2008 dengan perjuangan panjang Fakultas Kedokteran mendapat izin opersional dari Dirjen Pendidikan Tinggi;
- Menurut hasil kajian ilmiah-akademis, Prof. Dr. Tabrani Rab adalah sosok yang memiliki banyak peranan. Di bidang pendidikan dengan membangun lembaga pendidikan dan memberikan beasiswa. Di bidang politik, beliau pernah menjadi Presiden Gerakan Riau Merdeka. Dalam bidang Kesehatan, beliau adalah seorang dokter dan putra-putrinya juga sebagai dokter. Beliau mendirikan rumah sakit yang berada di tengah kota Pekanbaru. Di bidang sosial budaya, beliau bersama budayawan Soeman HS dan Al-Azhar mendirikan Lembaga Studi Sosial-Budaya Riau (*Riau Cultural Institute*). Di Bidang ekonomi, beliau aktif mengikuti pertemuan internasional, nasional dan regional terkait dengan perekonomian. Di bidang pers, beliau bersama Prof. Suwardi MS dan Soeman HS mendirikan surat kabar *Genta*. Beliau juga aktif menulis di media massa, seperti Tempias di Riau Pos. Beliau juga aktif menulis buku referensi dan monograf dalam berbagai bidang kecenderungan beliau.

XI. KARYA-KARYA

- Buku dalam bidang sosial berjudul *Fenomena Melayu*, Pekanbaru: Lembaga Studi Sosial Budaya Riau, 1990;
- Buku dalam bidang sosial berjudul, *Menegakkan Eksistensi Kebudayaan Melayu Melalui Kesadaran Sejarah,*

Johor Baharu Malaysia, Dewan Bahasa dan Pustaka, 1983;

- Buku dalam bidang sosial berjudul *Sastra Cosmopolite,* Penang Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1985;
- Buku dalam bidang sosial berjudul *Bahasa Sastra dan Bahasa Sains,* Penang, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1985;
- Buku dalam bidang sosial berjudul *Malay Ethnicity Between The Past and The Future.* Colombo: Aitken Colombo,1985;
- Buku dalam bidang sosial berjudul *Bahasa Melayu dan Pendekatan Filsafat Witgenstein (Persidangan Penterjemahan Rantau Asia Pasific.* Kuala Lumpur, Malaysia, 1986;
- Menerbitkan koran *Sempana* 1968;
- Menerbitkan mingguan *Genta* 1978;
- Buku bidang kedokteran dengan judul *Diagnosis Dini Kanker Paru Kanker Paru di Indonesia.* 1980;
- Buku bidang kedokteran berjudul *Prinsip Gawat Paru.* 1982.
- Buku bidang kedokteran berjudul *Ilmu Penyakit Paru.* Jakarta: EGC, 1996;
- Buku bidang kedokteran berjudul *Agenda Gawat Darurat* jilid I, jilid II dan jilid III, 1998 diterbitkan oleh Alumni Bandung;
- Buku *Menuju Riau Berdaulat* (pokok-pokok ceramah yang dibentangkan di Lemhanas dan dibincangkan di TVRI Jakarta). Maret 1999;

XII. TANDA JASA PENGHARGAAN

- Penghargaan Sagang tahun 2015.

Sumber (Referensi)

Catatan Koleksi keluarga, 19 Juli 2023.

Siregar, Raja Adil. “Sosok Tabrani Rab, Penggagas Riau Merdeka yang Dijuluki Presiden.” Senin 15 Agustus 2020. https://www.detik.com/sumut/berita/d-6235655/sosok-tabrani-rab-penggagas-riau-merdeka-yang-dijuluki-presiden

Zahri, Rezi Yuni, dkk. “Biografi Prof. dr. Tabrani Rab Tahun 1941-2015.” JOM FKIP-UR, Vol. 6, ed. 2 Juli-Desember 2019.

Foto-Foto Terkait

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:

TOKOH PEJUANG RIAU BASRI ISMAIL (1926–1998)

Deskripsi Singkat

Basri Ismail putra Riau kelahiran Cerenti adalah komandan polisi tentara pertama di Pekanbaru yang telah berjuang pada masa Perang Kemerdekaan dan menjelang serta pasca pembentukan Provinsi Riau. Beliau menjadi anggota Kelompok Kucing Hitam yang melakukan agitasi kepada mereka yang ragu-ragu kepada kemerdekaan Indonesia. Selama perang pasca pengakuan kedaulatan, beliau bertugas di beberapa daerah di Riau dan di luar Riau, seperti Pekanbaru, Indragiri, Bukittinggi, Medan, Aceh dan Tanjungpinang.

I. DATA UMUM

Nama	Basri Ismail
Tempat Tanggal Lahir	Cerenti, 16 Agustus 1926
Ayah	Haji Ismail
Ibu	Ramaita
Istri & Anak	Liyuni (istri), Anak 9 orang
Wafat/dimakamkan di	TMP Kusuma Bhakti Pekanbaru, 13 Oktober 1998

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Taman Siswa 7 tahun di Batusangkar, tamat 1940;
- HHS (Hoordstedelijke Hamdels School), di Jakarta, selama 1 tahun 6 bulan tidak tamat (Agustus 1940-Pebruari 1942);
- Latihan Militer Basis dan Kepolisian di P3M-A Cimahi tahun 1952;
- Lichting Staf I di P3M-A Cimahi tahun 1953.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Tahun 1945, memasuki BKR yang kemudian menjadi TKR-TRI di Pekanbaru, ditunjuk bersama Marsyurdin untuk membentuk Polisi Tentara Resimen IV di Pekanbaru;
- Tahun 1946, dengan surat keputusan Markas Besar Staf Keamanan TRI tanggal 31-3-1946 Nomor 25 yang ditandatangani Jenderal Mayor Soehardjo Bardjo Wardojo diangkat menjadi perwira dengan pangkat letnan II. Kemudian menjabat Komandan Polisi Tentara Seksi I Resimen IV/IX Pekanbaru;
- Tahun 1947, beliau dipindahkan ke Rengat dengan pangkat letnan I sebagai komandan polisi tentara Resimen V Divisi IX untuk daerah Indragiri;
- Tahun 1948, kembali ditugaskan di Pekanbaru menjabat komandan polisi tentara Resimen IV/IX. Dengan adanya rasionalisasi, menjadi letnan dua;
- Pada tahun yang sama, pada bulan September 1948, Basri Ismail dipindahkan ke Markas PT Divisi IX di Bukittinggi sebagai perwira staf divisi;
- Tahun 1949, dengan adanya agresi Belanda, TRI berkonsulidasi di Suliki Payakumbuh. Beliau memegang jabatan Komandan Sektor I Naga Jantan di bawah Komando Pertempuran 50 Koto dipimpin oleh Mayor A. Thalib dan wakil komandan dari polisi tentara Divisi IX;

- Tahun 1950, kembali ke kota ditugaskan sebagai wakil komandan CPM Det. I Kota Bukittinggi sekitarnya;
- Tahun 1951, dipindahkan ke Medan sebagai perwira staf I pada CPM Bu I TT I di Medan;
- Tahun 1953, didetasur ke Kota Raja Aceh sebagai perwira team secreuing dan pada tahun yang sama kembali ke Medan ke Markas CPM Bu I yang dipimpin oleh Mayor A. Hafidudin;
- Akhir tahun 1955, dengan adanya permintaan tenaga CPM dari Kejaksaan Agung pada Direktorat Polisi Militer di Jakarta (Ditpom), Basri Ismail ditunjuk untuk mengisi Pos Kejaksaan di Tanjungpinang;
- Tahun 1957, kembali ke Kesatuan Polisi Militer dan dilanjutkan pindah Detasemen Detasemen III Bn I CPM di Pekanbaru sebagai Komandan CPM Sub Ko-Daerah Militer Riau Sumatera Tengah, tahun 1957 hingga tahun akhir 1958;
- Tahun 1959, dikembalikan ke Direktorat Polisi Militer bertugas sampai Maret 1960;
- Tahun 1961, disalurkan ke perusahaan negara indestin (Pembangunan Niaga) di bawah pimpinan Mayoor Islam Salim dan Oversten Soekamto Sayidiman sampai dengan tahun 1969 karena adanya likuidasi perusahaan;
- Akhir tahun 1969, beliau mengajukan permohonan berhenti dengan hormat;
- Tahun 1970, berwirausaha dan bergabung dengan PEPABRI DI Jakarta.

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Tatkala Kemerdekaan 17 Agustus 1945 diproklamirkan, Basri Ismail sedang berada di Teluk Kuantan. Keberadaan beliau di Teluk Kuantan pada saat itu karena sedang dipekerjakan di Kantor Polisi Taluk Kuantan di bawah Kepala Polisi (Keisatyu Cho) Jepang bernama Kikuchi;
- Tugas pokok Basri Ismail adalah mengawasi tawanan orang Belanda yang dipekerjakan di projek rel kereta api di Logas, Muara Lembu, Kota Baru atau daerah Singingi. Hasan Ismail ditugaskan di sana karena beliau dianggap mengerti sedikit-sedikit bahasa Belanda. Tugas Basri Ismail mengawasi para tawanan perang, kalau-kalau mereka mengadakan hubungan dengan orang luar;
- Sejak tersiarnya berita kekalahan Jepang, kantor-kantor menjadi sepi. Jepang kehilangan semangat sementara para pegawai bertanya-tanya bagaimana sesudah ini. Disiplin sudah menurun kalau tak dikatakan amblas;
- Dalam situasi tak menentu inilah, pada akhir Agustus 1945,

Hasan Ismail meninggalkan Teluk Kuantan berangkat menuju ke Pekanbaru. Pada saat itu, gema Proklamasi Kemerdekaan belum sampai ke Teluk Kuantan. Sesampai di Pekanbaru, barulah diketahui bahwa telah berlangsung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di Pekanbaru, Basri Ismail berjumpa dengan Bapak Thoha Hanafi dan diajak singgah ke rumahnya. Di rumah Bapak Thoha Hanafi di jalan menuju Bom Baru sekarang, dekat Masjid Raya, Hasan Ismail diperkenalkan kepada seorang pemuda bernama Mansyurdin;

- Setelah BKR terbentuk, Basri Ismail menjadi komandan polisi tantara pertama di Pekanbaru dengan pangkat Kapten. Di rumah Bapak Thoha Hanafi, beliau diberitahu bahwa sudah saatnya pemuda harus bergerak. Semua rumah penduduk harus memasang bendera Merah Putih. Para pemuda harus menyebarkan berita kemerdekaan dan mengobarkan semangat merdeka kepada setiap orang. Berbagai semboyan pembangkit semangat merdeka ditulis di mana saja tanpa ragu-ragu;
- Sejak September 1945, mulailah Basri Ismail melaksanakan berbagai kegiatan pemuda di Pekanbaru. Pada awalnya dalam bentuk mengobarkan semangat merdeka dan mengintimidasi orang yang ragu-ragu, menulis dengan kapur dan arang di dinding-dinding dengan kata-kata motifivasi dan pembangkit semangat juang. Bahkan, akhirnya beliau sampai mencari dan merebut senjata dengan berbagai cara;
- Basri Ismail selalu dicari dan diburu Kempetai Jepang karena dianggap pengacau. Apalagi setelah diketahui, bahwa Mansyurdin dan Thoha Hanafi memiliki organisasi pemuda yang bernama Kucing Hitam (Black Cat);
- Dalam waktu singkat, keadaan kota Pekanbaru pun berubah dari dari semula, di mana rakyat bingung tak menentu, akhirnya menjadi gegap gempita dengan semangat baru kemerdekaan. Di rumah-rumah penduduk, bendera dipasang dan semboyan serta spanduk berisi prase membangikitkan semangat dan gairah rakyat ditempelkan dan disuarakan. Di mana-mana pemuda dan rakyat berbondong-bondong untuk saling bertukar berita yang terjadi dan apa yang akan diperbuat. Semua penuh semangat merdeka. Banyak hal yang mendorong semangat menjadi begitu meluap, akibat tekanan penjajah yang selama ini dirasa terutama tekanan Jepang yang di luar batas kemanusiaan dan sewenang-wenang. Rakyat tidak mau dijajah lagi oleh bangsa manapun;
- Jalan-jalan di Pekanbaru penuh dengan semboyan dan spanduk yang bertuliskan "Merdeka atau Mati, Sekali Merdeka Tetap Merdeka, Terbujur Lalu Terbelintang Patah,

Esa Hilang Dua Terbilang, Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung. Merdeka untuk Bebas dari Kehinaan, Kemiskinan, Kebodohan" dan lain-lain;

- Akhirnya semua kelompok pemuda ini sudah mulai terorganisir di bawah komando Bapak Hassan Basri dan Thoha Hanafi, yang berkantor di SD Pasar Kodim sekarang. Bentrokan-bentrokan secara terbuka dengan Jepang dan eks tawanan Belanda sudah mulai terjadi dan klimaksnya adalah peristiwa Hotel Mountbatten yang sebelumnya bernama Hotel Syonan dan belakangan diubah namanya menjadi Hotel Merdeka;
- Sekitar Oktober 1945, pasukan pemuda yang berada di bawah komando Bapak Hassan Basri diubah menjadi Badan Keamanan Rakyat (BKR). Bapak Hassan Basri ditunjuk oleh pemerintah untuk mengepalai satu badan berbentuk BKR untuk daerah Riau. Kesibukan dimulai dan kian bertambah;
- Jika sebelumnya Basri Ismail dan kawan-kawan pemuda hanya melakukan agitasi dan mengobarkan semangat kemerdekaan serta mengawasi orang-orang yang masih ragu-ragu dengan kemerdekaan, sekarang di bawah komando Hassan Basri, para pemuda mulai menyusun organisasi, administrasi, merekrut pemuda-pemuda yang ingin bergabung dalam barisan-barisan keamanan, memikirkan suplay dan persenjataan, akomodasi, angkutan, pakaian, berbagai peralatan, kedisiplinan dan lain-lain;
- Sesudah organisasi terbentuk dan tanda pangkat dipakai, segera terjadi kesibukan yang luar biasa, siang dan malam di markas. Bapak Hassan Basri dan Thoha Hanafi sangat sibuk dengan sejumlah pemuda yang cukup dikenali oleh Basri Ismail, seperti Ali Rasyid, Yusuf Nur, D.I. Panjaitan, Mansyurdin, Dalian Sagala, Usman Pohan, Arifin Ahmad, dan kawan-kawan lainnya yang sudah tidak bisa diingat lagi Namanya oleh Basri Ismail. Mereka inilah yang membantu komando BKR pada masa awal pembentukannya;
- Setelah semua persiapan bagan organisasi selesai, mulailah masing-masing ditunjuk untuk memegang jabatan dan tugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Semua yang diberikan jabatan harus menyelenggarakan sendiri tugasnya sesuai dengan bidangnya. Hanya itulah modal untuk membentuk kesatuan-kesatuan dan staf-staf berupa instruksi tugas. Selebihnya masing-masing mengusahakan sendiri dan mencari sendiri. Akhirnya dapat menjadi satu kesatuan resimen yang lengkap dan terbentuklah Polisi Tentara Resimen IV/III Riau;
- Setelah Mansyurdin ditunjuk sebagai kepala polisi tentara, semua anggota atau pemuda yang tadinya bersama-sama

dalam kelompok Kucing Hitam menjadi anggota polisi tentara pertama di Resimen IV. Pada awalnya, ada 11 orang yaitu Basri Ismail dan 10 orang kawannya. Mereka dikumpulkan di ruangan yang berseberangan dengan ruangan Komandan Resimen Kapten Mansyurdin. Kesebelas mereka adalah Basri Ismail dengan pangkat Letnan Muda, Mahmud Pangeran dengan Letnan satu, Gusti memakai tanda pangkat Sersan Mayor, Ahmad Koboi memakai tanda pangkat sersan mayor, Oru dengan tanda pangkat sersan, Ali Kuntu dengan pangkat sersan. Usman Simpang Tiga memakai tanda pangkat sersan. Supandi dengan tanda pangkat sersan, sama dengan Padi yang juga dengan tanda pangkat sersan. Fachruddin memakai tanda pangkat sersan, Arsyad memakai tanda pangkat sersan. Inilah permulaan anggota atau pasukan polisi tantara BKR/TKR Resimen IV Pekanbaru;

- Tidak berapa lama setelah terbentuknya Polisi Tentara pertama ini, Basri Ismail berjumpa dengan teman lama satu sekolah dan satu kelas di Taman Siswa Batu Sangkar, yaitu Djamhur Djamin. Basri Ismail membawa kawannya tersebut menghadap Kapten Mansyurdin. Setelah Kapten Mansyurdin mengetahui bahwa dia bekas pegawai adminsitrasi Ko En Bu di Padang, yaitu markas besar Gyu-Gun dan tulisan Djamhur sangat bagus, Kapten Mansyurdin sangat senang hati dan tak mau melepaskannya. Memang administrasi ini yang pertama harus dibenahi dan tak seorang tenaga yang ada bisa mengerjakannya. Karena kebanyakan bekas Gyu-Gun dan Hei-Ho. Di ruangan tersebut pada waktu itu baru ada satu buah meja dan satu buah kursi komandan dan dua buah bangku panjang. Di atas meja ada satu buah buku tulis untuk masing-masing menulis laporan sepulang dari dinas luar atau patroli. Sejak kehadiran saudara Djamhur Djamin, keadaan segera berubah. Di ruangan mulai ada almari dan meja bertambah serta ada mesin ketik. Buku-buku, map surat dan agenda juga sudah ada;
- Basri Ismail tak lama kemudian dipromosikan menjadi letnan dua. Sekitar satu pekan akan pelantikan, seluruh perwira Resimen IV di Lapangan Bukit Pekanbaru, tepatnya 31 Maret 1946, Djamhur Djamin naik pangkat lagi menjadi letnan satu. Sejak itu mulailah mantap kepangkatan tidak gampang berubah lagi sampai adanya reorganisasi. Malamnya diadakan upacara gembira di Hotel Merdeka dengan makan minum dan menyanyi ala tantara Jepang. Masing-masing tampil dengan membawa nyanyian sendiri;
- Setelah resminya berdiri BKR/TKR, mulailah kesibukan di semua bidang, baik di level staf resimen maupun batalyon-batalyon. Untuk keperluan perekrutan personal, berbagai tenaga dari Hei-ho, Gyu-Gun, Bo Godan, Sei Nendan dan

pegawai negeri, polisi, pemuda dan lain-lain ramai menjadi BKR/TKR;

- Semua dimulai dari nol, selain pakaian masing-masing di badan sendiri, anggota mulai membutuhkan makanan dan pakaian. Kesatuan memerlukan peralatan dan persenjataan, angkutan, akomodasi dan lain-lain. Di samping itu, organisasi dan administrasi mulai dirapikan. Dapat dibayangkan kesibukan dalam pengaturan dan pengadaan semua ini di mana markas resimen dan batalyon-batalyon siang malam penuh dengan berbagai kesibukan;
- Adapun situasi di luar terjadi ketegangan-ketegangan di mana-mana, membuat Basri Ismail dan kawan-kawan tiada beristirahat. Dari daerah-daerah sudah mulai diterima berita berbagai kasus yang terjadi. Di antara semua kesibukan tersebut, resimen masih sempat mengatur penyerangan ke Kepulauan Riau. Semua itu berlaku dalam waktu yang singkat;
- Pertengahan tahun 1946, hampir semua situasi sudah memadai. Pakaian dan makanan sudah dapat didistribusikan. Meskipun hanya kain tenunan Nochimen kasar dan jarang. Angkutan sudah ada berupa kendaraan Jepang yang dirampas dan ada yang memang diserahkan oleh Jepang. Begitu juga persenjataan, termasuk dalam kategori kuat dan lebih banyak dibandingkan dengan resimen-resimen yang ada di tempat lain. Asrama atau markas sudah mulai disiapkan, terutama di Pekanbaru. Untuk satu kesatuan pada masa itu sudah mulai memadai dibandingkan dengan kesatuan lain di Sumatera Tengah;
- Sejalan dengan perkembangan resimen, Coprs Polisi Tentara sendiri juga mengatur dan membina diri sendiri. Corps mulai menerima anggota baru dan Pekanbaru merupakan yang terbanyak peminatnya dari kepolisian. Rombongan bekas Inspektur I R.A. Priyodipuro membawa bawahannya sebanyak 14 orang. RA Priyodipuro sendiri ditentukan pangkatnya oleh komandan resimen dengan pangkat letnan satu dan anggotanya yang lain ditentukan pangkat oleh Kapten Marsyurdin di mana hanya PIP Muhidin diberi pangkat Pemantau Letnan dan selebihnya bintara;
- Sekitar Januari 1946, Markas Resimen dan Markas Polisi Tentara mulai terpisah. Resimen IV Infanteri pindah ke BT I Gedung Kejaksaan Negeri sekarang dan markas Polisi Tentara (PT) Resimen pindah ke Gedung Auditur Militer yang berada di depan Pasar Kodim sekarang. Tadinya, kedua institusi ini sama-sama menempati satu tempat yaitu di SD Pasar Kodim Jalan Ahmad Yani. Dengan bertambahnya anggotga, baik perwira maupun bintara, mulai Januari 1946, tersusunlah

sangat berjasa dan cekaatan adalah Letnan I Djamhur Djamin. Bidang perlengkapan Letnan II Adnus St Sati. Bidang Kepolisian baik adminstrasi yuridis prosedurnya maupun intelnya sudah sangat rapi. Ini semua berkat telah adanya tenaga berpengalaman di bidang ini yaitu Letnan I Raden Priyodipuro bekas Kei Bu di Kepolisian Jepang (inspektur polisi). Di bawahnya barulah Kei Bu Ho (PIP) setingkat pembantu inspektur. Letnan Priyo sudah berugtas hampir di seluruh daerah Riau. Ia banyak mengenal pejabat-pejabat di Riau pada masa Jepang. Hampir semua pejabat dikenali karakternya sehingga dari situ bidang intel di Polisi Tentara pada waktu itu sangat kuat. Begitu juga tahanan sudah diatur dengan baik secara hukum. Semua telah diperiksa secara proses verbal dan sudah dibawa ke Kejaksaan dan kehakiman. Jaksa di kala itu di Pekanbaru adalah Bapak Sutan Takdir dan hakimnya Bapak Bustaman. Sejak kehadiran mereka ini, markas Polisi Militer sangat menonjol dalam informasi oleh Komando Infanteri, begitu juga dengan kerapian administrasinya;

- Pada pertengahan tahun 1946, ketika Basri Ismail masih dalam Latihan Perwira Resimen IV di Pekanbaru, beliau diminta untuk mengiringi Mayor Yusuf Nur ke Rengat dalam rangka timbang terima Batalyon III/IV Indragiri. Mungkin ada kekhawatiran setelah adanya likwidasi berbagai batalyon menjadi bestatus kompi, ada yang tidak puas. Tetapi, dalam timbang terima di Rengat dengan Kapten Sida, semua berjalan dengan lancar, hanya seorang bintara yang diamankan;
- Pada akhir tahun 1946, Basri Ismail dipindahkan ke Rengat untuk menggantikan Letnan II Hans Kauntu yang dipindahkan sebagai Komandan Detasemen di Pekanbaru sebagai pengganti Basri Ismail;
- Basri Ismail menjumpai formasi Detasemen di Rengat kala itu sebagai berikut. Kepala Adminstrasi Sersan R. Mit Niat, Kepala Personalia Sersan Raja Gani, Kepala Kepolisian/Pemeriksaan Sesan Mayor Rifai, Kepala Keuangan/Perlengkapan Sersan Mayor Roeslan dan Sersan Mayor Taufik, Komandan Sub Detasmeen I/III/IV untuk kota Rengat dan sekitarnya Sersan Mayor Usman. Komandan Sub Detasemen II/III/IV untuk daerah Air Molek dan sekitarnya Sersan Mayir Sahir, Komandan Sub Derasmeen III/III/IV daerah Tembilahan dan sekitarnya adalah Sersan Mayor Aziz;
- Penempatan Sub Detasemen sesuai dengan lokasi penempatan Kompi Infanteri yang ada di bawah batalyon III Infanteri di Rengat, Air Molek dan Tembilahan. Formasi ini berajalan sampai sekitar April atau dekat pertengahan tahun

1947, datanglah perubahan baru di mana untuk daerah Indragiri dibentuk lagi satu kesatuan resimen yaitu Resimen V/IX yang semua anggotanya berasal dari kesatuan Resimen IV/IX. Dengan adanya resimen baru ini, berubahlah formasi dan organisasi kesatuan di daerah ini. Tadinya hanya satu batalyon berubah menjadi Resimen V yang baru mempunyai kekuasaan tiga batalyon: Batalyon I Resimen V/IX di Rengat dengan Komandan Mayor Marah Halim; Batalyon II/V di Air Molek dengan Komandan Kapten Sumbaria; dan Batalyon II/V di Tembilahan dengan komandan Kapten Arsyad Abdis. Sebagai Komandan Resimen V/IX Letkol Thoha Hanafi dan Kepala Staf Mayor Arifin Ahmad;

- Komando Divisi I di Bukittinggi pun masih membawahi resimen-resimen di Sumatera Tengah menjadi Divisi IX. Bukan Devisi III lagi. Waktu itu Panglima Divisi bukan Kolonel Dahlan Jambek lagi tetapi dipegang Kolonel Ismail Lengah. Sesuai dengan status masing-masing, Reseimen V/IX di Rengat dan Resimen IV/IX di Pekanbaru sama-sama langsung di bawah Komando Divisi IX, dengan kata lain administarsi, organisasi operasi dan lain-lain masing-masing resimen terpisah;
- Dengan adanya perubahan dan perkembangan ini, maka status Polisi Tentara Resimen IV/IX menjadi Polisi Tentara Resimen V Divisi IX sesuai dengan perubahan status resimen baru tersebut. Basri Ismail ditunjuk membentuk formasi PT Resmine V/IX ini dengan meningkatkan pula status di Rengat, Air Molek, Tembilahan yang tadinya Sub Detasemen;
- Kesulitannya karena kekurangan perwira. Untuk mengisi sesuai PT tingkat Resimen, diminta beberapa perwira PT Divisi di Bukittinggi dan menaikkan pangkat beberapa bintara. Dari Devisi III ada 3 orang perwira, yaitu Letnan II Usman Ali, Letnan Husin dan Letnan Samsi. Diusulkan kenaikan bintara menjadi letnan muda. Sersan Muda Raja Mit Niat, Sersan Mayor Rifai, Sersan Mayor Abdul Aziz dipromosikan menjadi letnan muda. Dari markas PT Resimen IV mendapat tenaga tambahan antara lain Sersan Mayor Aziz, Sersan Arifin, Sersan Amiruddin dan beberapa bintara lainnya. Setelah Raden Sabaruddin dibebaskan dari tahanan di Bukittinggi yang tadinya sebagai wakil kepala polisi, maka untuk mengisi bidang pemerinksaan/verbalisan juga diterima menjadi anggota polisi tentara dengan pangkat pembantu letnan. Penerimaan Raden Sabaruddin mendapat tantangan keras dari Raja Mit dan Rifai karena mereka masih mempunyai kecurigaan. Belakangan memang benar apa yang mereka khawatirkan. Setelah kedatangan perwira dari devisi dan kenaikan pangkat tiga bintara detasemen, dapatlah dibentuk formasi Polisi Tentata Resimen V/IX sebagai

berikut. Komandan Letnan I Basri Ismail, Wakil Komandan Letnan II Usman Ali, Adminstarsi/organisasi Letnan Muda Raja Mit Niat, wakil sersan Mayir Gani, kepolisian/verbalisan Letnan Raden Sabaruddin, Wakil Sersan Mayor Roslan Harun, Badan Penyelidik (BPPT) Letnan Rifai. Wakil Sersan Mayor H.M. Diah, keuangan Sersan Mayor Abdullah alias Guru Buyung. Perlengkapan Sersan Mayor Tamik dan Sersan Raja Rahman. Komandan Detasemen I/IV untuk Rengat dan sektiarnya Letnan Muda Husin. Wakil Sersan Mayor Gazali. Komandan Detasemen II/V untuk Air Molek dan Teluk Kuantan Letnan Muda Samsi, wakil Sersan Mayor Raja Yusuf. Komandan Detasemen III/V untuk Tembilahan dan sekitarnya Wakil Sersan Mayor Ali Bardan;

- Peresmian dihadiri oleh Komandan Polisi Tentara Divisi IX dan Komandan Resimen V di samping markas Polisi Tentara yang terletak yang terletak di markas Kodim Rengat. Tidak lama seusai peresmian, Letnan Muda Raja Mit Niat dan Rifai ditarik ke Bukittinggi. Pada waktu itu pertengahan tahun 1947/1948 situasi intern Indragiri sangat baik, maksudnya bidang pemerintahan dan semangat masyarakat dan badan-badan perjuangan penuh semangat, mantap dan stabil;
- Hanya di daerah perairan Belanda semakin mengganas memblokir menembaki pantai dan motor apa saja yang lewat, namun mereka tidak berani mendarat sebab di Sungai Guntung dan Enok serangan-serangan Basri Ismail dan kawan-kawan terhadap patrolinya cukup gencar dan menakutkan pihak lawan. Persenjataan pada dua tempat itu memang cukup kuat;
- Meskipun demikian, pasukan Basri Ismail juta tak berhenti untuk mendatangkan senjata dan bahan-bahan yang diperlukan dari Singapura. Ada dua kapal yang menyeludupkan peralatan, yaitu Hik Tong I dan Hok Tong II kepunyaan saudagar yang Bernama Chai Seng. Anggota sering diseludupkan di atas kapal-kapal tersebut sebagai crew dan kebanyakan isinya memang militer. Letnan Che Mat Abdullah pernah diseludupkan di kapal ini selain membawa barang, pulangnya pun membawa kabar tentang situasi Tanjung Pinang. Basri Ismail diberi bahan kegiatan mata-mata di Singapura dan Tanjung Pinang;
- Masih banyak anggota yang belum terlatih, sehingga segera diadakan pendidikan dan latihan atau diklat. Pelatihnya didatangkan dari PT Divisi ex Kadet Letnan Mala Dewa dan Letnan Sulaiman (Letnan Lukman terakhir kolonel di Divisi Siliwangi dan Letnan Sulaiman terakhir letnal kolonel sebagai Bupati Tanah Datar di Batusangkar). Semua anggota dimasukkan latihan basis bergiliran selama 3 bulan. Diklat

dapat diselesaikan dengan baik. PT Resimen V/IX Organik tidak lagi pada markas resimen infanteri tetapi sudah langsung pada PT Divisi, baik organisatoris, Administrasi, Yuridis, gaji dan perlengkapan sudah dari PT Divisi. Selebihnya Taktis, Akomodasi, masih tetap di bawah markas Resimen V/IX infanteri setempat;

- Tidak lama setelah menutup Latihan PT Resimen V/IX di Rengat sekitar Mei 1948, Basri Ismail Kembali dipindahkan ke Pekanbaru untuk memimpin PT Resimen IV/IX. Adapun yang menggantikan Basri Ismail di Rengat ialah Letnan I Ali Akbar yang semula dari Resimen II Painan;
- Basri Ismail sampai di Pekanbaru langsung timbang terima dengan Letnan I Aman Syafrin, rupanya sewaktu Letnan I Djamhur Djamin ditarik ke Divisi di Bukittinggi, dia digantikan oleh Letnan I Aman Syafrin. Kepala-kepala bagian di staf juga sudah banyak yang berubah dari dahulu tatkala Basri Ismail meninggalkan PT Resimen IV. Meskipun demikian, mereka rata-rata sudah dikenali oleh Basri Ismail. Hanya dua perwira sebelumya yang belum dikenalinya, yaitu Letnan II Ahmad Sutan Dianjung yang bakal menjadi wakil Basri Ismail dan Letnan Syahbudin sebagai kepala kepolisian atau pemerinksaan. Selebihnya anggota lama yang sudah dikenali dengan baik oleh Basri Ismail;
- Basri Ismail merasa sayang sekali pada kesempatan tersebut karena belum sempat lagi membenahi sesuatu dan tak lebih dari empat bulan, beliau sudah ditarik lagi ke Divisi IX Bukittinggi. Basri Ismail belum sempat tourney ke Bengkalis dan Selatpanjang karena dalam waktu yang singkat itu sering ke Bukittinggi untuk berbagai urusan;
- Pada bulan Juli 1948 itu, Presiden Soekarno berkunjung ke Pekanbaru. Dapat dibayangkan bagaimana membanjirnya masyarakat yang ingin melihat presiden mereka. Dorongan emosional pertama kali punya kepala negara dari suatu bangsa yang sebelumnya tak pernah ada. Rapat umum diadakan di lapangan Wirabima di Pasar Pusat Pekanbaru. Seusai Presiden memeriksa barisan ketentaraan yang berada di muka podium, rakyat pun menyerbu dan tak dapat dibendung lagi. Semua ingin melihat dari dekat. Podium terpaksa dilingkari oleh CPM dan polisi. Kemudian diadakan pengawasan yang ketat terhadap semua gerak yang mencurigakan. Alhamdulillah semua rakyat yang benar-benar cinta presiden mereka yang hadir di lapangan, tak satupun terjadi insiden.

  Selama Presiden Soekarno berada di Pekanbaru, tugas keamanan inilah yang dirasakan cukup berat oleh Basri Ismail. Risikonya sangat besar bagi semua badan keamanan.

Semua berjalan dengan selamat;

- Tidak lama seusai upacara tiga tahun Kemerdekaan RI, tepatnya pada permulaan September 1948, Basri Ismail meninggalkan Pekanbaru menuju tugas baru di Divisi IX Bukittinggi. Basri Ismail menjadi perwira penghubung antara PT Divisi dan PT Resimen. Karena tugas ini, Basri Ismail mengenai semua perwira PT (CPM) yang ada di seluruh PT Divisi saat itu. Tiap sebentar ada saja tugas, baik meminta laporan-laporan yang diperlukan maupun mengatur instruksi/peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh markas PT Divisi ke PT Resimen;
- Pada 11 Februari 1949, Basri Ismail diangkat sebagai komandan sector I Payakumbuh Utara (Komandan Suliki) sampai dengan 1 Agustus 1949;
- Demikianlah laporan perjuangan atau tugas Basri Ismail di Riau yang ditulis sendiri olehnya. Hal yang sangat berkesan selama menjadi polisi di Riau adalah semangat juang rakyat yang tinggi sehingga rela mengorbankan apa saja untuk Republik Indonesia.

V. KARYA-KARYA

- Basri Ismail Letda (CPM Purn). *Riau Dalam Sejarah: Pengalaman Menjadi Polisi Tentara (CPM) di Riau*. Tulisan 3 bagian, dokumen pribadi.

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

Sumber (Referensi)

Ismail, Basri, tt. Letda (CPM Purn.), *Riau Dalam Sejarah: Pengalaman Menjadi Polisi Tentara (CPM) di Riau*. Tulisan 3 bagian, publikasi.

Ismail, Basri, 1984. "*Daftar Riwayat Hidup*, Pekanbaru 25 Agustus 1984.

Foto-Foto Terkait

PT Resimen V, Basri Ismail (tengah) bersama Lettu Usman Ali (kanan) dan Lettu R. Sabar (kiri). Markas PT Resmien V adalah Markas Kodim 0303 Rengat sekarang (foto dokumen Basri Ismail, 1947).

TNI-AD duduk ki-ka: Lettu Njato Usman, Kapte Iskandar, Lektol Hassan Basri, Kapten Saidina Ali, Lettu Djamhur Djamin, Letda Mohammad Sjarif, Letda Basri Ismail, Letda Bermawi, Lettu A. Muis, Lettu P. Hutapea, Letda Tengku Sajang dan Letda Suleman.

Letnan Djamhur Djamin Kepala Staf PT (kiri), Letnan Basri Ismail (tengah), Letnan Salam Zainal sebagai Staf Polisi Tentara Resimen IV/IX (Foto dokumen Letkol Hasan Basri).

Gambar Basri Ismail

RIAU DALAM SEJARAH

Pengalaman Menjadi Polisi Tentara di Riau

Oleh : Basri Ismail Letda CPM (Purn)

(Bagian Pertama)

Bagian pertama dari 3 bagian tulisan Basri Ismail Letda CPM (Purn)

RIAU DALAM SEJARAH

Pengalaman Menjadi Polisi Tentara (CPM) di Riau (Bag. II)

Oleh : Basri Ismail Lettu CPM (Purn)

Tulisan Bagian II Basri Ismail Letda CPM (Purn)

Pengalaman Menjadi Polisi Tentara (CPM) di Riau (Bag. III)

Oleh : Basri Ismail Lettu (CPM (Purn)

RIAU DALAM SEJARAH

Tulisan bagian III Basri Ismail Letda CPM (Letda)

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU H. ABDUL JALIL MAJID (1929-2005)

Deskripsi Singkat

H. Abdul Jalil Majid adalah salah seorang tokoh pejuang Riau yang telah mengawali perjuangannya sebagai tentara pelajar dalam Perang Kemerdekaan. Beliau juga aktif dalam perjuangan pembentukan otonomi Provinsi Riau yang terpisah dari Provinsi Sumatera Tengah. Beliau merupakan sekretaris dalam Badan Penghubung di Jakarta (1955-1957) yang dibentuk oleh delegasi DPRDS 4 Kabupaten dan Panitia Persiapan Provinsi Riau. Setelah Provinsi Riau berhasil terbentuk, tokoh yang berasal dari Pelalawan ini dikenal memiliki kepedulian dan pengabdian yang tinggi terutama bagi kemajuan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Riau.

I. DATA UMUM

Nama	H. Abdul Jalil Majid
Tempat Tanggal Lahir	Pelalawan, 27 Mei 1929
Ayah	Abdul Majid
Ibu	Encik Gondut
Istri & Anak	HJ. Rosmi (istri) Anak: 1). Darma Putra (alm) 2). Ir. Muhammad Edward Putra 3). Nira Darmawan Putra S.H. 4). Indera Kusuma (alm) 5). Ria Susanti S.E.
Wafat/dimakamkan di	28 Juli 2005, Pemakaman Komplek Nyamuk Timur RW 3 Jalan Hangtuah Gg. Akhir.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SR atau sekolah desa 3 tahun, berijazah thn.1939;
- Westerlager Onderwijs berijazah tahun 1940;
- Madrasah Ibtidaiyah Hasyimiyah, berijazah tahun 1941;
- SMP Negeri Bagian B berijazah tahun 1950;
- SMA Negeri Bagian C berijazah tahun 1955;
- Fakultas Ekonomi UI/Prop tahun 1955;
- BI. Ilmu Perniagaan tahun 1958;
- Up Grading/Kursus Bendaharawan Dep.Keuangan berijazah tahun 1970;
- Top Management Course Angkatan ke II berijazah tahun 1973;
- Sekolah Staf Pimpinan Administrasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Angkatan II (kedua) surat keterangan thn.1976 (Sespa) lulus.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Joonen pada kantor Camat Kuala Kampar dan juru tulis pada kantor camat pangkalan kuras;
- Pelajar Pejuang (TP) KDM Riau Selatan Pend.Veteran;
- Calon clerk pada Bagian Perlengkapan dan Bangunan;
- Kepala seksi Perlengkapan pada Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau;
- Kenaikan tingkat ke penata Tata Usaha;
- Kenaikan Tingkat ke Penata Tata Usaha Tingkat I;
- Kenaikan Tingkat ke Ahli Tata Usaha;
- Kepala Seksi Material, Keuangan Dirjen Dikdas Propinsi Riau;

- Kepala subag material Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau di Pekanbaru;
- Pengangkatan sebagai sekretaris Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau;
- Kenaikan Tingkat ke Penata Muda tingkat I;
- Kenaikan tingkat ke penata;
- Pengangkatan sebagai kepala Bagian Perencanaan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau;
- Kenaikan Tingkat ke penata Tk.I;
- Penyesuaian Pangkat dan Gaji pokok Pegawai Negeri Sipil menurut PP No. 12 th.1967 ke PP no.7 th.77;
- Kenaikan Tingkat ke Pembina;
- Pemberhentian dengan hormat dari sekretaris staf Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau;
- Pengangkatan sebagai Pengawas Dikmenum, 1981;
- Kenaikan Tingkat ke Pembina Tingkat I;
- Penyesuaian Pangkat dan gaji (inpasing) Pokok Pegawai Negeri Sipil menurut PP No.7 th.1977 ke PP No.15 Tahun 1985;
- Pengangkatan Pengawas SMTA Eselon III/b dengan surat nomor 39278/A2.I.2/e/1987.

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- H. Abdul Jalil Majid memulai perjuangannya tatkala beliau masih dalam masa pendidikan yaitu sebagai anggota tentata pelajar atau pelajar pejuang. Tentara Pelajar merupakan kesatuan militer yang telah turut serta berjuang mempertahan kemerdekaan Indonesia. Dalam surat keterangan No. 114/Ktr/49 tanggal 1 Desember 1949, Wakil Gubernur Militer/KDM Riau, Mayor Hassan Basri menerangkan bahwa Abdul Jalil Majid adalah anggota Tentara Pelajar Riau dalam Agresi I dan II aktif menjalankan kewajiban di luar maupun di dalam daerah pedalaman;
- H. Abdul Jalil Majid adalah seorang tokoh yang telah berjuang dalam perjuangan pembentukan otonomi Provinsi Riau yang terpisah dari Provinsi Sumatera Tengah. Beliau merupakan sekretaris dalam Badan Penghubung yang dibentuk oleh delegasi DPRDS 4 Kabupaten (Bengkalis, Indragiri, Kampar, dan Kepulauan Riau) di Jakarta pada 9 September 1955. Badan Penghubung ini bekerja berdasarkan Surat Keputusan Panitia Persiapan Provinsi Riau No. 1/KTT/1955 pada Oktober 1955. Tugas badan penghubung adalah menjalankan berbagai instruksi Panitia Persiapan Provinsi Riau di Pekanbaru, menghubungi pihak Pemerintah Pusat dan usaha-usaha yang memungkinkan cepat terbentuknya

Provinsi Riau, dan mempersatukan masyarakat Riau yang berada di luar Riau dan orang-orang yang bersimpati terhadap perjuangan otonomi Riau menjadi sebuah provinsi;

- Adanya pihak yang kontra tentang otonomi Riau (dan Jambi) tidak menyurutkan semangat Abdul Jalil Majid dan kawan-kawan dalam Badan Penghubung, untuk berjuang dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi Riau melalui otonomi daerah. Belum adanya undang-undang otonomi daerah dan undang-undang tentang pemilihan perwakilan daerah juga menjadi kendala perjuangan. Namun sebagaimana dinyatakan oleh Wan Ghalib, dasar-dasar pokok dan kesiapan Riau sudah ada serta ada cukup alasan untuk mempersilahkan rakyat Riau (dan Jambi) berdiri mengatur rumah tangga sendiri. Pemberian status otonomi kepada Riau dan Jambi perlu dilihat dalam perspektif rencana pemerintah pusat dalam usaha pemerataan manfaat dari kemedekaan yang telah kita capai. Peristiwa Sumatera Tengah bukanlah alasan utama dalam menentukan atau memberikan status otonomi kepada daerah Riau (dan Jambi);
- Badan Penghubung di Jakarta yang dibentuk pertama kali pada September 1955 terdiri dari Wan Ghalib (ketua), A. Jalil Majid (sekretaris), Muhammad Sabir (anggota), Ali Rasahan (anggota), Azhar Husni (anggota), Hasan Harun (anggota), Umar Amin Husen (Anggota), Tengku Arif (anggota), Dt. Bandoro Sati (anggota), Nahar Effendy (anggota) dan Kamaruddin AH (anggota);
- Karena perhubungan antara Pekanbaru dan Jakarta agak sukar, maka Panitia Persiapan Provinsi Riau di Pekanbaru telah memberikan hak yang luas kepada Badan Penghubung dalam menjalankan instruksi-instruksi dari panitia, di mana perlu dapat mengambil inisiatif sendiri untuk kelancaran perjuangan;
- Badan Penghubung melakukan konsolidasi internal karena banyak di antara anggotanya telah pindah dari Jakarta ke luar negeri seperti Muhammad Sabir dan ada pula yang tidak dapat mengerahkan tenaganya secara aktif dan maksimal. Diputuskan untuk melakukan perubahan anggota, sehingga tersusun Badan Penghubung yang terdiri dari Wan Ghalib (ketua), A. Jalil M (sekretaris), dengan anggota-anggota T. Arif, Kamaruddin AH, Hasan Ahmad, A. Manaf Hadi, Azhar Husni, D.M Yanur dan Hassan Basri. Adapun program perjuangannya adalah (1) memperbanyak kawan dan memperkecil lawan dalam perjuangan, dan (2) mengumpulkan seluruh warga Riau di luar daerah dalam suatu ikatan. Kampanye dilakukan secara massif melalui berbagai saluran termasuk media pers. Suara-suara sumbang yang tidak mendukung perjuangan otonomi diatasi

oleh Badan Penghubung dengan penerangan dan penjelasan. Usaha Badan Penghubung tersebut mendapat banyak simpati dari berbagai pihak, terutama dari daerah-daerah yang juga sedang memperjuangan perbaikan;

- Setelah beberapa kali diadakan perubahan, susunan paling akhir Badan Penghubung terdiri dari (1) Wan Ghalib (ketua), D.M. Yanur (Sekretaris) dengan anggota A. Jalil Majid, Azhar Husni, Hasan Ahmad, A. Manaf Hadi dan Tengku Arif, SH. Kemudian dengan pindahnya Wan Ghalib dan D.M. Yanur ke Tanjungpinang, otomatis Badan Penghubung yang selama 2 tahun lebih bertugas di Jakarta, bubar begitu saja;
- Dalam rangka menjalankan tugas konsolidasi dan konsultasi, anggota Badan Penghubung pernah mengalami tekanan, seperti rencana penangkapan dan pengasingan oleh Dewan Banteng yang dialami oleh Wan Ghalib yang berencana hendak berkonsultasi ke daerah. Oleh karena itu, Badan Penghubung mengadakan rapat untuk menyusun taktik-taktik baru. Kebetulan tidak lama sesudah itu, pemerintah mengirim delegasi ke Sumatera Tengah yang dipimpin oleh Waperdam Dr. J. Leimena. Dalam delegasi itu juga ada Menteri Dalam Negeri Sanoesi Hardjadinata. Delegasi tersebut merupakan delegasi terakhir karena sebelumnya telah berkali-kali dikirim delegasi seperti misi Dahlan Djambek, misi Eny Karim, tetapi gagal dalam "membujuk" Dewan Banteng. A. Jalil Majid mendampingi Wan Ghalib dan D.M Yanur, Azhar Husni datang menghadap Waperdam Dr. J. Leimena di kantornya, untuk memberikan tambahan informasi seputar perkembangan di daerah;
- Abdul Jalil Majid ketika masih berada di Jakarta, pernah ditugaskan sebagai ketua rombongan team penerangan "Pelajar Demobilisan Riau" oleh Gubernur Kepala Daerah Swatantra Tingkat I Provinsi Riau, Mr. SM. Amin, dengan surat keterangan yang ditandatanganinya di Jakarta pada 10 Juni 1958. Beliau dengan sebelas orang anggota rombongan ditugaskan ke daerah Riau untuk membantu memberikan penerangan;
- Setelah Provinsi Riau berdiri, H. Abdul Jalil Majid melanjutkan perjuangan membangun Provinsi Riau. Beliau mengabdikan diri dalam membangun sumber daya manusia melalui pendidikan dan kebudayaan. Bidang pendidikan merupakan medan perjuangan beliau Ketika diamanahkan menjabat di Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau. Beliau menggesa munculnya banyak putra Riau sebagai abdi negara yang baik, terampil dan unggul, di sejumlah bidang terutama sebagai guru atau tenaga pendidik, sebagaimana kesaksian tokoh-tokoh di daerah Pelalawan yang tergabung dalam Ikatan Masyarakat Kabupaten

Pelalawan (IMKP) dan mereka yang pernah mengenal beliau semasa hidupnya. Mereka menyaksikan bahwa H. Abdul Jalil Majid telah mengabdikan diri dengan sepenuh hati bagi kemajuan negeri;

- H. Abdul Jalil Majid konsisten berjuang membangun dan mencerdaskan masyarakat. Beliau merupakan pendiri sekolah menengah yang pertama di Pelalawan, yaitu SMP I dan SMA I di Pelalawan, ketika suasana Kerinci masih berupa hutan. Beberapa tahun sebelum purna bakti, beliau tetap memberikan perhatian di bidang pendidikan dengan menjadi pengawas sekolah menengah.

V. KARYA-KARYA

Mendirikan sekolah menengah SMP dan SMA yang pertama di Pelalawan, sampai sekarang sekolah-sekolah tersebut masih berdiri dan menyelenggarakan pendidikan.

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

- Satyalancana Karya Satya Tingkat III No.191/4/78 tgl.10-4-1978, masa bakti 25 tahun dari Presiden Republik Indonesia

Sumber (Referensi)

Ghalib, Wan, "Lahirnya Provinsi Riau (Suatu Kenangan)", Pekanbaru 2000.

Indonesia Raya, 11 April 1958. "Menteri Dalam Negeri: di Daerah Riau Perlu Ditempatkan Orang2 Jang Pasti Taat pada Pem. Pusat. Untuk Melantjarkan Kembali Pemerintahan Seluruh Bupati2 Diganti dengan Jang Baru,"

Lutfi, Mukhtar, Suwardi MS, dkk. *Sejarah Riau.* Reproduksi, Pekanbaru: Pemprov Riau, 1999.

Sulindo, 12 Januari 1957, "Tadjuk Rentjana: Hasutan Niniek Mamak.

Sulindo, 15 Januari 1957, "Panitia Contra Panitia: Rakjat Riau Sesalkan Keputusan Niniek Mamak dan Panggabean."

Susanti, Ria, "Biodata H. Abdul Jalil Majid." Pekanbaru, 17 Juli 2023

Foto-Foto Terkait

Foto Bersama Keluarga

Kunjungan ke SD Impres
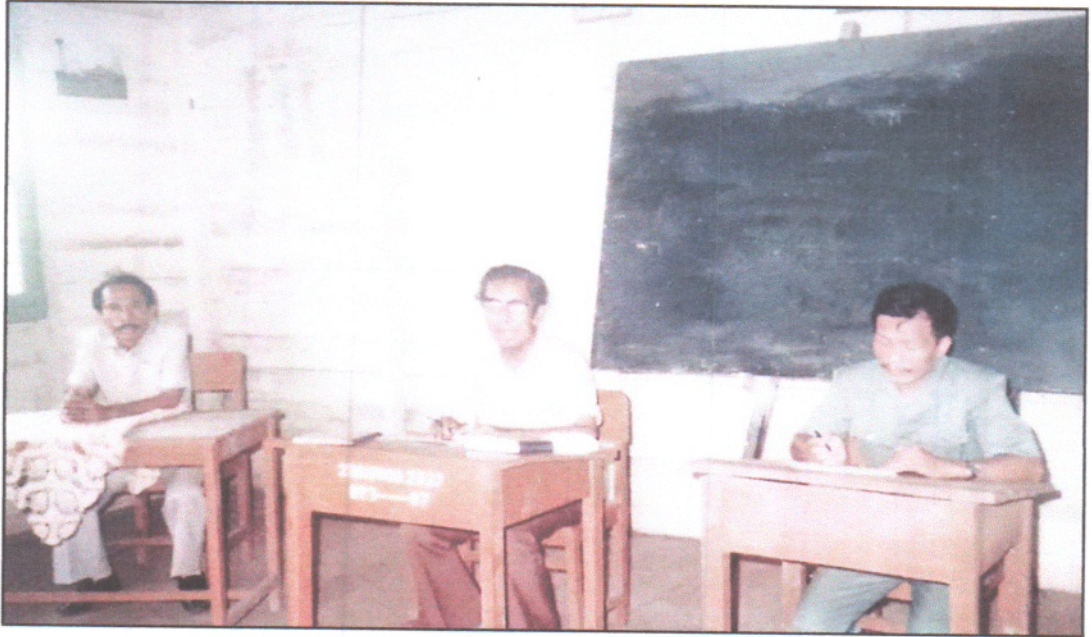
H. Abdul Jalil Majid (tengah)
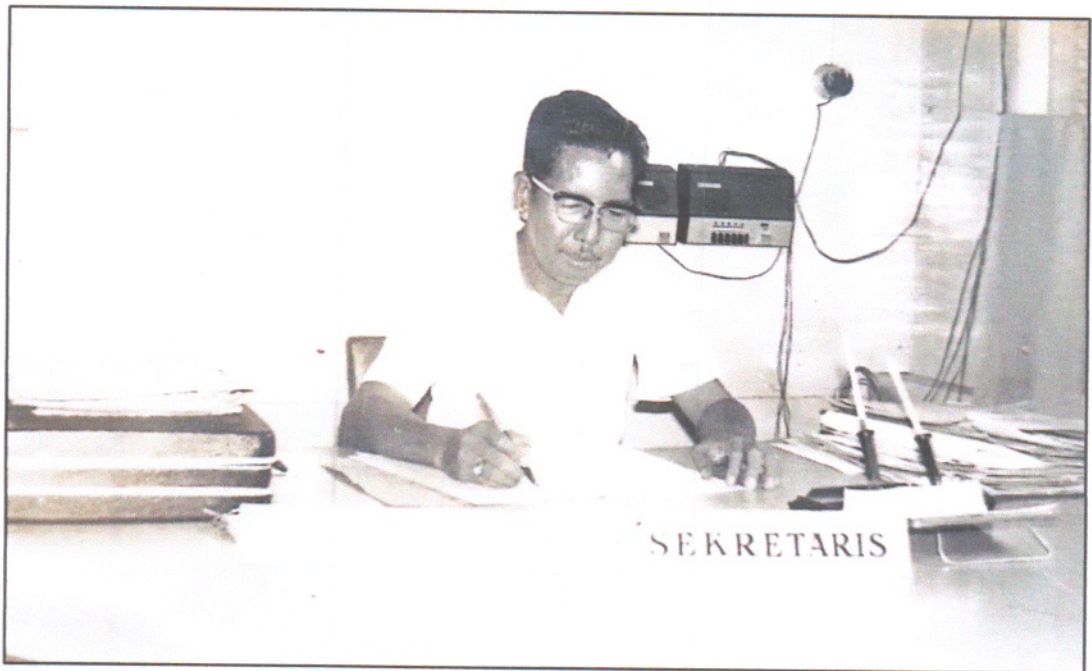
Badan Penghubung Persiapan Provinsi Riau di Jakarta (2 Agustus 1957). Dari kiri ke kanan: D.M. Yanur (wakil ketua), Hasan Ahmad (anggota), Wan Ghalib (ketua), A. Jalil Majid (sekretaris), Abd. Manaf Hadi (anggota) dan Azhar Husni (wk. sekretaris).

Suasana Pertemuan Warga Riau di Jakarta, D.M. Yanur (di podium) Ketua Ikatan Warga Riau di Jakarta (Foto dok. Wan Ghalib, 1957)

Dewan Penghubung ki-ka: Abdul Jalil Majid (sekretaris), Wan Ghalib (ketua), Azhar Husni (anggota),

Foto koleksi Wan Ghalib, 02/8/1957

Abdul Jalil Majid bersama Tokoh-Tokoh Riau di Jakarta (Foto dok. Wan Ghalib)

Penyematan Setyalancana Kelas III Republik Indonesia dari Presiden RI, Masa Bakti 25 Tahun ke atas, 2 Mei 1978.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SURAT KETERANGAN

No. 1243 A/C/B 85

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A. JALIL. M
Jabatan : Pengawas Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Riau

telah mengikuti dengan BAIK Penataran Petugas Akreditasi Sekolah Swasta yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pengawasan Swasta Direktorat Sekolah Swasta dari tanggal 27 September sampai dengan 1 Oktober 1984 di Bukit Tinggi.

Pas Foto 3 x 4

Jakarta, 25 Januari 1985
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,

DARJI DARMODIHARJO, SH.
NIP. 130676351.

SURAT KETERANGAN

Nomor 00357 /SESPA II/ SEMENTARA/ 76

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DAN
KETUA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972 dan Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, menerangkan bahwa :

NAMA : Abdul Jalil Majid
NIP : 130429829
TEMPAT TGL. LAHIR : Pelalawan - Riau, 27 Mei 1929
PANGKAT GOLONGAN : Penata tk. I / Gol. III/d
JABATAN : Sekretaris Kanwil Dep. P dan K Propinsi RIAU

TELAH LULUS

Sekolah Staf dan Pimpinan Administrasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Angkatan II (Kedua) yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Lembaga Administrasi Negara di Jakarta mulai tanggal 1 Maret s/d 29 Mei 1976 dengan hasil baik.

Jakarta, 29 Mei 1976

KETUA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
(DR. Awaloedin)

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
(Sjarif Thajeb)

KOMANDO RESOR MILITER 31/RIDAR

AGUSTUS 17

Surat Keterangan

KOMANDAN RESOR MILITER 31/RIDAR
SELAKU PEDARMILDA
Menerangkan bahwa

Nama : A. Djalil M.
Pangkat/Djabatan : P. P. dan K. Tk. I.
No. Siswa/Peladjar : 40

Telah mengikuti
Indoktrinasi Manipol

Dengan hasil : 7 (tudjuh)

Pakan Baru, 28 - 9 - 1961

Mengetahui :
DAN REM 31/RIDAR
SELAKU PEDARMILDA

TEAM INDOKTRINASI
DAERAH SWATANTRA I RIAU
WK. KETUA

YOEJOTO

M. SORDANG SIREGAR

TANDJUNG PINANG

S U R A T - K E T E R A N G A N

Jang bertanda tangan dibawah ini Gubernur Kepala Daerah Swatantra Tingkat I Propinsi Riau menerangkan bahwa :

A . D J A L I L . M

Ketua Rombongan Team Penerangan
"Peladjar Demobilisan Riau"

beserta 11 (sebelas) orang anggota rombongan ditugaskan kedaerah Riau untuk membantu/memberi penerangan.

Kami minta agar pihak2 jang berwadjib setempat memberikan fasilitet2 serta bantuan sepenuhnja, guna kelantjaran tugas mereka.

Djakarta, 10 Djuni 1958.-

"GUBERNUR KEPALA DAERAH RIAU",

(Mr.S.M.AMIN)

Surat Keterangan Ketua Rombongan Penerangan ke Riau

Soerat jang dianoegerahkan kepada: Abd. Djalil

menjatakan ia telah tammat beladjar disekolah negeri Pelalawan

Afdeeling Bengkalis

Pada 21 hari boelan Juli 19..

Kepala sekolah,

Controleur,

Kepala district,

Gambar: Ijazah Pendidikan Dasar di Pelalawan Afdeeling Bengkalis

SURAT KETERANGAN.

NO:.114./Ktr/49.

Wakil Gubernur Militir Riau/K.D.M.Riau Selatan Menerangkan dengan sesungguhnja bahwa:

A.Djalil M.

Tentera Peladjar

adalah Anggota Tentera Peladjar Riau jang mana dalam agressi ke I dan ke II actief mendjalankan kewadjiban diluar maupun didalam daerah pedalaman

Demikianlah agar bagi berkepentingan maalum adanja.

Dikeluarkan dilapangan.
Tgl: 1 December 1949.-
Djam: 12 w.t.

Wakil Gubernur Meliter Riau/K.D.M.Riau Selatan,
Majoor,

(Hassan Basry)

Surat Keterangan sebagai Tentara Pelajar tahun 1949

No. 1498

Potret pemegang

Tanda tangan pemegang

Tanda pendaftaran ini harus dibawa pada waktu pemegang mengikuti peladjaran².

UNIVERSITAS INDONESIA
DJAKARTA

TAHUN PELADJARAN 1955/1956

Presiden Universitas Indonesia menerangkan bahwa:
Sdr. ABDUL DJALIL MADJID .-

telah terdaftar sebagai MAHASISWA ~~PENDENGAR~~ pada:
FAKULTAS EKONOMI
DJAKARTA

untuk mengikuti semua peladjaran selama tahun peladjaran tersebut diatas.

Djakarta, 6 Desember 1955

Presiden t.b.

TELAH MEMBAJAR UANG KULIAH:

Angsuran	Sebesar	Tanggal	Tanda tangan
I	Rp.		
II	Rp.		
III	Rp.		
Djumlah	Rp.		

Alamat Djl. Karnolong Dalam IV/3

Keterangan lain-lain: M.I.D.-F.P.32/4 Srt.Put.Kom.F.P.K.tgl.11-5-5 No.3934/II/PI/55.terh.mulai 1-9-1953(No.0101438).-
Djakarta, 6-12-1955.-

Dibalik tidak diberik

Kartu Mahasiswa Universitas Indonesia H. Abdul Jalil Majid

Gambar H. Abdul Jalil Majid (tanda panah)

H. Abdul Jalil Majid bersama Istri, anak dan cucu

TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
YASABARI
(1920–1981)

Deskripsi Singkat

Yasabari adalah tokoh pejuang dalam menegakkan merah putih. Pada masa perang kemerdekaan, beliau bergabung dalam kesatuan resmi pasukan Komando Pangkalan Gerilya II di Batang Peranap dan Lubuk Jambi Front Kuantan Singingi. Pasca perang, beliau fokus kepada pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan.

I. DATA UMUM

Nama	YASABARI
Tempat Tanggal Lahir	Baturijal, 1920
Ayah	H. Syarif
Ibu	Hj. Sotu
Istri & Anak	Hj. Khadijah (istri) Anak: (1) Nasroen Yasyabari, SH. (2) Drs. Darmawangsa, MM. (3) Ferry Wismark Yasyabari, SH. (4) Darmawati
Wafat/dimakamkan di	22 Oktober 1981, dimakamkan di samping Masjid Raya Rengat.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Tamatan Sekolah Gubernemen di Taluk Kuantan tahun 1935;
- Tamatan Tsanawiyah Muhammadiyah Darul Muta'alim di Biaro Bukittingggi Tahun 1940;
- Sekolah Menengah Modern Islamic College di Bukittinggi Tahun 1941-1942 (sampai kelas II).

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Sebelum kemerdekaan, sebagai rakyat biasa yang bekerja sebagai petani;
- Tahun 1946 sampai tahun 1947, menjadi anggota Keresidenan Riau Kewedanaan Rengat;
- Tahun 1951- Februari 1954, sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Indragiri Perwakilan Airmolek dan Peranap;
- 1 Maret 1954-20 Desember 1957, Asisten Wedana Peranap;
- 1 Nopember 1961-1972, menjadi agen satar (agen beras) yang bekerjasama dengan Bulog Rengat, Indragiri Hulu;
- Tahun 1973-1976, membuka usaha batubata di Curuki;
- Sesuai Salinan dari buku terdaftar Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 17 Mei 1976, terhitung mulai 1 Januari 1968 pensiun dalam pangkat Pengatur Tata Praja Tingkat I pada kantor Kecamatan Peranap Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri;
- Setelah purna bakti, 1977-1981, mengabdikan diri dalam perjuangan mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dengan menjadi guru di SMP Muhammadiyah Rengat;

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Yasabari atau Yakob Yasabari adalah pribadi yang konsisten dalam perjuangan menegakkan Merah Putih dan mempertahankan kemerdekaan. Pada Agustus 1945-31 Desember 1948, sejak diproklamirkannya Kemerdekaan RI, Yasabari bergabung dengan kesatuan kelasykaran barisan Pemuda Republik Indonesia (PRI). Perjuangan Yasabari di PRI diperoleh dalam surat keterangan persaksian A. Hamid Kamil dan Ahmad Yusuf, keduanya pegawai Kantor Departemen Penerangan Kabupaten Indragiri Hulu di Rengat;
- Januari sampai dengan Desember 1949, Yasabari bergabung dalam Kesatuan Kelasykaran Bersenjata TNI KPG IV istimewa Mobile Troev IV Riau Selatan pada front Pesajian di bawah pimpinan H. Ismail Umur dan Komandan Pasukan (PIP I) D. Hoetapea;
- Perjuangan Yasabari dilakukan dengan bergabung dalam kesatuan/kelasykaran resmi pasukan Komando Pangkalan Gerilya II di Batang Peranap dan Lubuk Jambi Front Kuantan Singingi Riau. Pimpinannya adalah H. Mohd Nur Rauf dan Umar Usman;
- Pada tanggal 26 Maret 1949, tentara Belanda berpatroli di Desa Lubuk Bangko yang juga dikenal dengan nama Sungai simpang Kiri dan terus ke desa Pasajian;
- Setelah Komandan Pangkalan Gerilya (KPG) Kecamatan Peranap mundur ke daerah Lubuk Bangko, kemudian menyusun Kembali kekuatan baru, serta mengganti beberapa personil yang gugur seperti Haji Madijd dan Haji Yusuf, pada Maret 1949, KPG Kecamatan Peranap terdiri dari Ketua Yakop Yasabari; Wakil Ketua Khalil Ali; perbekalan H. Yazid yang dalam kondisi sakit, tetapi tetap aktif; petugas penghubung adalah H. Matohak dan Kurir Ahmad Kasasi serta anggota Serma Baharun dan kawan-kawan.
- Pada tanggal 26 Maret 1949, tentara Belanda berpatroli di Desa Lubuk bangko yang juga dikenal dengan nama Sungai Simpang Kiri dan terus ke desa Pasajian. Pada saat itu, gerilyawan KPG Kecamatan Peranap belum melakukan penyerangan karena masih dalam Upaya konsolidasi kekuatan baru dan menyusun strategi. Pihak Belanda malam itu juga kembali ke markas mereka di Peranap. Pasukan gerilya yang mundur tidak bertemu dengan pasukan Belanda karena melewati jalan yang berbeda;
- Istri Yakob Yasabari, Hj. Khadijah dan rekannya Salamyah istri dari Chalil Ali, ikut berjuang meskipun mereka tidak ikut memangul senjata. Mereka turut berpindah-pindah dalam keadaan sulit, tetapi mereka tetap tabah. Mereka terpaksa ditinglkan para suami mereka yang mundur ke arah hulu. Para istri ini terkepung di Pasikayan dan tidak dapat keluar.

Untuk membebaskan mereka, dikirimlah utusan ke daerah Pasikayan. Dengan takdir Allah dan semangat yang kuat, mereka dapat sampai di Cerenti yang merupakan daerah Republik, kemudian terus ke Lubuk Ambacang dan dapat bertemu dengan suami-suami mereka. Mereka ikut bertugas di dapur umum di mana mereka berada, meskipun Salamyah memiliki anak kecil. Perjalanan mereka yang sangat sulit, naik bukit turun bukit, masuk hutan ke luar hutan, mulai dari daerah Baturijal, Lubuk Ambacang, Congar, Lubuk Ramo Ibul Sungai Besar. Namun mereka dapat mengatasi kesulitan demi perjuangan bangsa menyumbangkan tenaga mereka kepada perjuangan

- Selain dalam perjuangan fisik pada masa mempertahankan kemerdekaan, pada masa damai, Yasabari menjadi salah seorang penggagas berdirinya SMP Tiga Lorong di Peranap pada tahun 1956 dan sejak tahun 1960 menjadi SMP Negeri Peranap. Sekolah ini masih berdiri hingga sekarang;
- Bapak Yasabari merupakan besan dari Mayjen H.R. Mohammad Mangoendiprodjo yakni Pahlawan Nasional (2014) yang telah berjasa pada masa revolusi kemerdekaan dan mertua dari Menko Polkam Soesilo Soedarman di Kabinet Pembangunan VI;

V. KARYA-KARYA

- Salah seorang penggagas berdirinya SMP Tiga Lorong yang kemudian menjadi SMP Negeri Peranap.

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

Sumber (Referensi)

Yasabari, Nasroen, "Arsip dokumen koleksi keluarga Yasabari," 25 Juli 2023.

Ibnoe Abbas Sersan Mayor (Purn TNI AD). "Catatan Pengalaman Perjuangan Melawan Belanda Klas II di Indragiri 1949."

Foto-Foto Terkait

Foto Yasabari

Keluarga Pejuang penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional kepada besan dari Yasabari, yaitu Mayjen TKR HR Mohammad Mangoendiprodjo (2014, diterima oleh Ibu Tini Nasroen Yasabari.
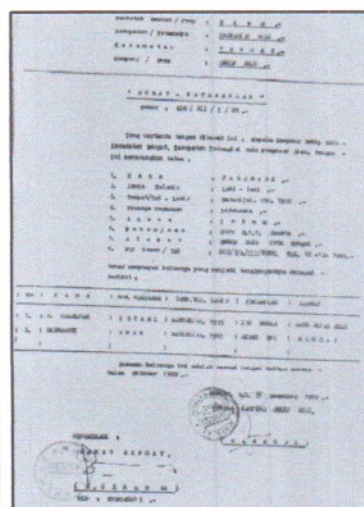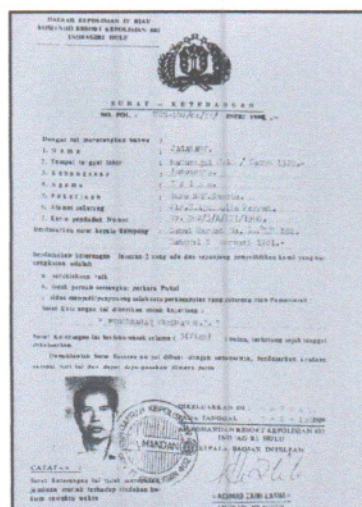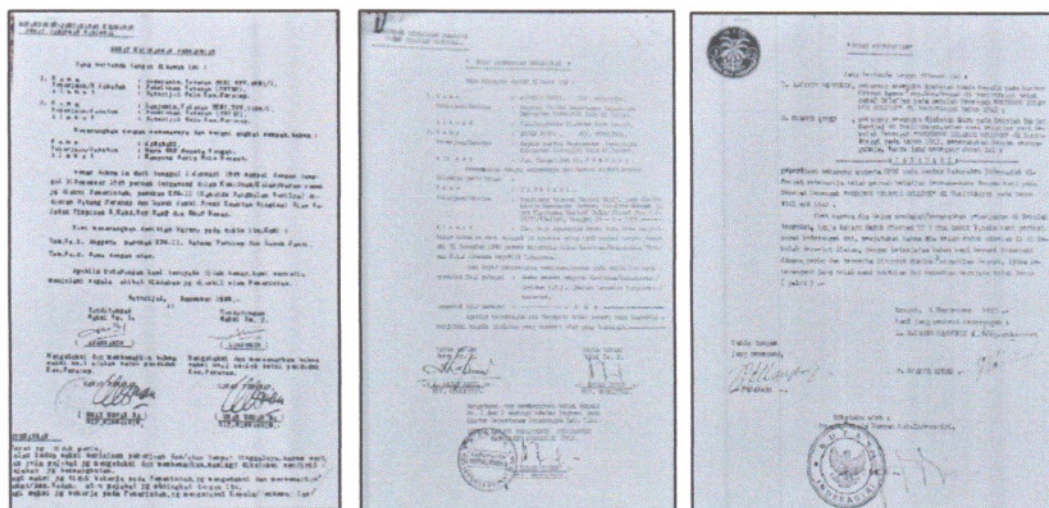
TIM PENELITI DAN PENGKAJI GELAR DAERAH (TP2GD) PROVINSI RIAU

Tentang:
TOKOH PEJUANG RIAU
WAN ALI HUSIEN
(1924-2010)

Deskripsi Singkat

Wan Ali Husien adalah tokoh yang berjuang dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Bersama kawan-kawannya yang dikenal dengan Kelompok Sebelas, Wan Ali Husien bergabung dalam Badan Aksi Kemerdekaan. Melalui Badan Aksi inilah, Wan Sulung menyebarluarkan berita dan semangat kemerdekaan kepada masyarakat di Selatpanjang dan sekitarnya.

I. DATA UMUM

Nama	Wan Ali Husien
Tempat Tanggal Lahir	Selatpanjang, 3 Maret 1924
Ayah	Wan Husien
Ibu	Wan Giyah
Istri & Anak	Istri: Hj. D. Azizah Nur Anak: 1. Wan Amril; 2. Wan Amran; 3. Wan Amraini; 4. Wan Sofiati (alm); 5. Wan Nur Alida; 6. Wan Yuli Kusuma Astuti; 7. Wan Isnaeni Juniati; 8. Wan Meidy Talifana; 9. Wan Tutiana Rahmawati; 10. Wan Elvi Hariana; 11. Wan Luckman Hakim.
Wafat/dimakamkan di	Jakarta, 08 Oktober 2010/ Pemakaman Karet Bivak

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Goebernemen Kelas Dua di Selatpanjang, tamat 1937;
- Sekolah Taman Siswa Bagian B, tamat 1940;
- Diploma Pengoeroes PPTS Mataram, 19 Agustus 1941.

III. RIWAYAT PEKERJAAN/PENGABDIAN

- Masa Jepang, telegrafis Selatpanjang;
- Pasca Pengakuan Kedaulatan, bekerja di PT Selco Selatpanjang milik saudara beliau, Wan Sulung dan memiliki cabang di Jakarta;
- Bersama saudaranya mendirikan perusahaan mesin listrik Wan Sulung;
- 1980an, membuka biro jasa pemasangan instalasi listrik di Pekanbaru.

IV. SEJARAH PERJUANGAN

- Wan Ali Husein (penulisan nama ini sesuai di KTP). Di dokumen lain juga ditulis Wan Ali Husin dan Wan Ali Husein

atau Wan Ali. Beliau adalah salah seorang di antara sebelas orang pemuda pejuang dalam mempertahankan proklamasi kemerdekaan RI di Selatpanjang;

- Pada mulanya, berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diterima melalui telegram yang datang dari Tembilahan pada tanggal 28 Agustus 1945. Penerimanya adalah Wan Ali Husien, seorang pegawai PTT Selatpanjang. Beliau adalah adik dari Wan Sulung dan rekan seperjuangan anggota Riau Syu Sangikai Bernama Mas Selamat;
- Rupanya, selain Wan Ali Husien, Mas Selamat juga menerima telegram dari Riau Syu Sangikai Pekanbaru yang menyatakan agar penduduk Selatpanjang dapat bergerak pula dalam usaha menyusun perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Telegram yang diterima Mas Selamat memperkuat berita yang diterima Wan Ali Husien;
- Karena antusias dengan berita menggembirakan tentang kemerdekaan, Wan Ali Husien memberi perintah kepada Nuzuwar untuk membuat Bendera Merah Putih. Bendera ini dibuat di rumah seorang guru sekolah rakyat yang Bernama Burhanuddin dan yang lebih dikenal dengan panggilan "Guru Uban". Setelah bendera siap dikerjakan di tengah hari, Wan Ali Husien segera menaikkannya di depan Kantor telegram (PTT). Baru berjalan dua hari bendera itu dinaikkan, namun Wan Sulung segera memperingatkan Wan Ali Husien agar Bendera Merah Putih jangan dulu dinaikkan, "*nanti kita berperang pula dengan orang Cina sebab Cina masuk anggota Sekutu.*" Setelah Wan Ali Husien mendengar larangan dari Wan Sulung, beliau kemudian menurunkan bendera tersebut. Wan Ali Husien mengkhawatirkan meletusnya kerusuhan dan pertumpahan darah dengan orang Tionghoa akibat insiden bendera. Beruntung, hal yang dikhawatirkan dan tidak diinginkan tersebut tidak terjadi di Selat Panjang;
- Kabar proklamasi kemerdekaan yang diterima telegrafis Wan Ali Husien sempat menimbulkan keraguan para pemuda dan golongan tua. Namun ada sekelompok pemuda Selatpanjang yang antusias merespon kabar kemerdekaan tersebut. Mereka berjumlah sebelas orang, segera berkumpul dan bergerak. Kesebelas pemuda ini memiliki optimisme, semangat dan tekad yang sama untuk mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamirkan;
- Sebelas pemuda Selatpanjang ini mengadakan rapat rahasia di loteng bekas kantor dagang kepunyaan Jepang guna membahas mengenai telegram yang diterima oleh Wan

Ali Husien dan Mas Selamat. Kesebelas pemuda tersebut adalah (1) Mas Selamat yang dipilih sebagai ketua, (2) Paku Siahaan sebagai wakil ketua dengan anggota-anggotanya yaitu (3) Wan Sulung, (4) Wan Ali Husin, (5) Mas Diran, (6) Muchtar, (7) B.M Daeng, (8) SJS Sihombing, (9) Mohammad Anwar, (10) Achmad dan (11) Syamsu. Dalam rapat itu mereka bersepakat membentuk Badan Aksi Kemerdekaan atau Kelompok Sebelas. Mereka bergerak di wilayah Selatpanjang dan sekitarnya. Mereka juga memutuskan berkantor di atas loteng bekas Kantor Dagang Selatpanjang tersebut;

- Ketika Wan Ali Husien mendapatkan berita bahwa Indonesia telah merdeka, beliau tidak lupa melaporkan berita tersebut kepada Gu- Co Sirin, namun tidak ada tanggapan. Menyadari bahwa sambutan pemerintah terhadap proklamasi kemerdekaan sangat lambat, Badan Aksi Kemerdekaan bertekad bahwa dalam beberapa hari ke depan, mereka harus bergerak memastikan kebenaran berita kemerdekaan dan jika sudah pasti mereka akan menyebarluaskan berita tersebut ke segenap masyarakat Selatpanjang.
- Karena belum ada instruksi resmi dari pemerintah, maka mereka bergerak di bawah tanah, bekerja secara sembunyi-sembunyi. Berita disampaikan dengan cara beranting. Wan Ali Husien dan kawan-kawan dalam Badan Aksi Kemerdekaan menyampaikan kabar kemerdekaan Indonesia hingga ke kampung-kampung seluruh pelosok Selatpanjang.
- Dalam rapatnya, Barisan Aksi Kemerdekaan memutuskan (1) anggota-anggota Badan Aksi Kemerdekaan diharuskan memakai lencana Merah Putih. (2) Mengirim utusan menyelidiki tentang kebenaran berita kemerdekaan dan mencari bahan makanan. Utusan tersebut terdiri dari Wan Sulung ke Pekanbaru dan Dt. Majo Panjang ke Tembilahan. Hasilnya bahwa betul Indonesia telah merdeka sejak 17 Agustus 1945. (3) Anggota yang tinggal di Selatpanjang seperti Wan Ali Husien dan kawan-kawan, ditugaskan untuk menjaga keamanan dengan menambah tenaga cadangan sebanyak 293 orang Romusha. Gerakan untuk mencari pengikut terus digiatkan.
- Wan Ali Husien pernah hampir dipenggal oleh Jepang. Peristiwa ini terjadi beberapa waktu sebelum berita telegram Proklamasi Kemerdekaan diterima oleh telegrafis Wan Ali Husien dan sebelum Badan Aksi Kemerdekaan terbentuk, militer Jepang di Selatpanjang telah mendapat perintah dari atasan untuk menyerah, karena perang telah berakhir dan

Jepang kalah. Pada malam tanggal 16 Agustus 1945, Wan Ali Husien menerima telegram JI PUI (JP kodenya sebanyak 20 telegram, tetapi Wan Ali Husien hanya sempat menerima 19 berita, kurang 1 berita lagi, karena pada waktu itu sketnya tiba-tiba habis. Namun pimpinan Jepang mengira Wan Ali Husien telah melakukan sabotase terhadap mereka. Wah Ali Husien ditanyai oleh pimpinan Jepang di Selatpanjang tentang telegram yang satu lagi. Wan Husien menjawab bahwa waktu sudah habis. Pimpinan Jepang itu marah dan segera menghunuskan samurai bermaksud memenggal leher Wan Ali Husien. Namun Wan Husien menyatakan "terserahlah pada Tuan." Kemudian pimpinan militer Jepang itu menjadi baik dan menawarkan minumam kepada Wan Ali Husien, tetapi beliau menolaknya. Kemudian pimpinan militer tersebut menyatakan bahwa antara Jepang dan Amerika Serikat sudah ada perdamaian. Ketika mereka pulang, Wan Ali Husien masih tetap berada di kantor PTT.

- Tidak lama berselang setelah peristiwa tersebut, para pekerja di perusahan-perusahan Jepang Kaitsatsutyo Ataka Sangyo Kabushiki Kaisya, Kaso Kabusiki Kaisha dan lain-lain di Selatpanjang dan militer juga telah mendengar kabar yang dierima oleh Wan Ali Husien tentang perdamaian antara Jepang dengan pihak sekutur. Mereka secara berangsur-angsur mulai meninggalkan Selatpanjang. Di lain pihak para pemuda pribumi yang bekerja pada perusahaan-perusahan Jepang ini dikembalikan kepada masyarakat.
- Anggota Badan Aksi Kemerdekaan menyiapkan aksi secara terbuka. Mas Selamat, Wan Sulung, Wan Ali Husien dan kawan-kawan anggota badan aksi lainnya, golongan tua, dan pemuda-pemuda Selatpanjang mengadakan persiapan untuk upacara penaikan bendera Sang Merah Putih yang direncanakan pada 17 Oktober 1945.
- Persiapan upacara peresmian kemerdekaan dengan rencana pengibaran Bendera Merah Putih tersebut mendapat dukungan dari berbagai gerakan dan elemen masyarakat, antara lain dari pihak polisi, yang dipimpin oleh Syamsu. Para pemuda juga menyatukan diri dalam Barisan Pemuda Republik Indonesia (BPI) yang dipimpin oleh P. Siahaan dan bagian penyiapan yang dipimpin oleh Muchtar Ahmad Giman dan BM. Masturo.
- Upacara 17 Oktober 1945 diawali dengan pawai keliling kota diikuti oleh penduduk, pemuda, anak-anak sekolah, dengan kawalan pasukan polisi dan diakhiri di depan halaman kantor Wedana Selatpanjang. Dan disini diadakan acara penaikan bendera merah-putih untuk pertama kalinya di

Selatpanjang. Upacara berlangsung sekitar jam 11 siang dan bertempat di simpang tiga jalan Merdeka dengan jalan Masjid. Wan Ali Husien adalah salah seorang yang telah ikut serta sebagai pemuda yang memelopori perjuangan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan di Selatpanjang.

V. KARYA-KARYA

- -

VI. TANDA JASA PENGHARGAAN

- -

Sumber (Referensi)

Basri, Hassan. *Catatan Seorang Pejuang: Menegakkan Merah Putih di Daerah Riau.* Pekanbaru: MSI Riau. 1985.

Endang, Hasanuddin. *Kisah Perjuangan TNI, Polri dan Rakyat Melawan Tentara/Militer Belanda di Kota Selatpanjang dan Sekitarnya.* Naskah berdasarkan kesaksian pelaku Sejarah Selatpanjang. 29 Desember 2010.

Lutfi, Mukhtar, Suwardi MS, dkk. *Sejarah Riau.* Reproduksi. Pekanbaru: Pemrov Riau. 1999.

Roza, Ellya, Suwardi, MS, dkk. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Kabupaten Kepulauan Meranti.* Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2013.

Suwardi MS, Kamaruddin, Asril. *Sejarah Lokal Riau.* Pekanbaru: Sutra Benta Perkara, 2014.

PERGOEROEAN KEBANGSAAN
TAMAN-SISWA
BERPOESAT DI MATARAM

PIAGAM
TANDA TAMMAT BELADJAR

Wan Ali

KARTU TANDA PENDUDUK
REPUBLIK INDONESIA

N.I.K. : 09.5202.030324.0013 LAKI-LAKI
Nama : WAN ALI HUSIEN
Kelahiran : RIAU 03 Maret 1924
Alamat : JL. ASSOFA II NO. 25
R.T./R.W. : 006/001 SUKABUMI UTARA
Kecamatan : KEBON JERUK
Kotamadya : JAKARTA BARAT
Agama : ISLAM Golongan Darah :
Kewarganegaraan : WNI

Jakarta, 30 Juni 2004
a.n. Camat
Berlaku s/d Seumur Hidup

Tanda tangan/Cap Jempol
BOCHARI M. S.SOS
NIP 470044880

Soerat jang dianoegerahkan kepada:

W. Ali.

Selatpandjang

Bengkalis

Pada 31 hari boelan Juli 1934

Kepala sekolah,

Controleur,

Kepala district,

Foto-Foto Terkait

tanda jang dianoegerahkan kepada Wan 'Ali
Wan Hoesin lahir di Selatpandjang
pada menjatakan halnja telah tammat beladjar keloear
dari sekolah Goebernemen kelas doea dinegeri Selatpandjang
Selatpandjang pada 31 hari boelan Juli 1937
Koemisi sekolah
Voorzitter
Kepala sekolah
dinegeri Selatpandjang
Secretaris

Ijazah Goebernemen Kelas Doea di Selatpanjang, 1937.

Pengoeroes P.P.T.S. Mataram
menerangkan bahwa:
Wan Ali Hoesain
telah mengikoeti
PENGOEROES
WANDELMARS

Diploma Pengoeroes PPTS Mataram 19 Agustus 1941

NATIONAAL ONDERWIJS INSTITUUT
TAMAN SISWA
HOOFDZETEL
MATARAM
afd : SCHAKEL - LAGERE - KINDERTUIN - School
SELATPANDJANG
RAPPORT OVER
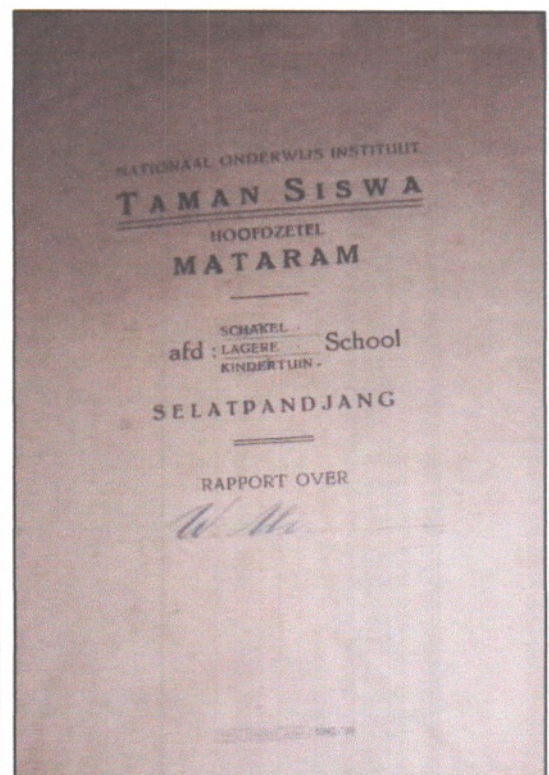
Taman Siswa Hoofdzetel Mataram, Lagere School Selatpanjang